

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam industri pertanian, terkhususnya pada buah-buahan yang merupakan sektor yang memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan pangan dan menggerakkan perekonomian. Salah satu buah yang memiliki nilai ekonomis tinggi dan populer adalah lemon. Produksi lemon tidak hanya memberikan kontribusi signifikan terhadap ekonomi, tetapi juga memberikan kebutuhan konsumen terhadap manfaat nilai kesehatan. Oleh karena itu, dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas kinerja fungsi produksi lemon menjadi suatu aspek sangat penting pada industri pertanian.

Pada perkembangan bisnis yang semakin ketat menyebabkan adanya perubahan besar dalam bidang produksi, pemasaran, pengelolaan sumber daya, dan sumber dana yang dimiliki perusahaan, serta adanya pengolahan hubungan baik dengan konsumen dan perusahaan pesaing atau industri pesaing lainnya. Pada dasarnya perusahaan telah menentukan tujuan yang akan dicapai, baik tujuan dalam jangka panjang, seperti mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Hal ini menuntut pihak manajemen perusahaan untuk lebih bertanggungjawab agar cepat tanggap dalam menghadapi permasalahan yang nantinya akan menghambat kegiatan produksi perusahaan. Perusahaan harus memiliki alat yang mampu

mengukur seberapa baik penggunaan sumber daya yang dimiliki untuk mengelola manajemen agar dapat mencapai tujuan yang ditetapkan. Alat yang dimaksud adalah audit.

Audit yang dilakukan perusahaan terpaku pada penilaian sistematis dalam mengevaluasi dan meningkatkan manajemen tentang efisiensi dan efektivitas atas kegiatan operasional atau manajemen perusahaan. Audit yang dimaksudkan adalah audit manajemen. Audit manajemen merupakan suatu penilaian atas efektivitas dan efisiensi operasional bisnis. Dalam kerangka kerja audit manajemen, manajemen mengacu pada semua operasi bisnis internal yang bertanggung jawab kepada berbagai atasan dalam organisasi Bayangkara dalam (Nirwanda, 2023).

Pada kegiatan menambah daya guna benda tanpa mengubah bentuknya dinamakan produksi jasa sedangkan kegiatan menambah atau merubah daya guna suatu benda dengan mengubah sifat dan bentuknya dinamakan produksi suatu barang.

Produksi menurut Assauri dalam Rasyid (2015) produksi merupakan kegiatan yang berhubungan dengan usaha untuk menciptakan dan menambah kegunaan atau utilitas suatu barang dan jasa. Oleh karena itu, produksi dikatakan suatu kegiatan yang merubah input menjadi output baik berupa barang dan jasa untuk menambah atau menciptakan kegunaan suatu produk.

Berdasarkan pada audit manajemen dan produksi disebutkan sebagai audit produksi dan operasi dalam perusahaan. Audit produksi dan operasi melakukan analisis secara menyeluruh pada setiap aspek dari fungsi tersebut untuk memastikan apakah fungsi tersebut berjalan dengan baik secara ekonomis, efektif dan efisien Bayangkara dalam (Nirwanda, 2023). Jadi audit ini untuk menilai seberapa baik keseluruhan dari fungsi produksi serta mengetahui apakah fungsi-fungsi produksi telah ekonomis, efektif dan efisien.

Berdasarkan pada permasalahan yang telah disebutkan sebelumnya pada fungsi produksi berjalan memuaskan secara efisien dan efektif. Efisiensi merupakan ukuran proses yang menghubungkan antara input dan output dalam operasional perusahaan Bhayangkara dalam (Betriana, 2020). Efektivitas dapat dipahami sebagai tingkat keberhasilan suatu perusahaan untuk mencapai tujuannya Bhayangkara dalam (Nirwanda, 2023)

Perusahaan PT. Al Fatih Porang Indoneisa ini menjalankan beberapa bidang usaha yaitu menjalankan produksi porang, lemon, dan pisang. Peneliti memfokuskan pada produksi lemon yang mana sebagian besar bahan baku berasal dari jeruk yang diusahakan oleh para petani pada sekitar kemitraan dari industri atau perusahaan.

Penelitian ini tidak jauh berbeda dari penelitian Annisa (2020), Caesar (2020), Prasetya (2019), Nila (2023), dan Imam (2022). Dari penelitian Imam Khusaeri (2020) dapat disimpulkan bahwa, aktivitas

fungsi produksi dikatakan telah efektif dan efisien, menunjukkan fungsi produksi perusahaan didasarkan pada perencanaan induk produksi, pengendalian produktivitas dan penciptaan nilai, pengendalian bahan baku, pengendalian peralatan dan fasilitas produksi, pengendalian transformasi dan kontrol kualitas serta pengendalian produk jadi. Berbeda dengan penelitian Nila Nirwanda (2023) menunjukkan hasil penelitian belum dapat dikatakan efektif dan efisien, hal ini ditentukan karena adanya beberapa kelemahan-kelemahan terhadap ketetapan yang dijalankan. Dengan begitu, peneliti ingin melihat bagaimana produksi yang terjadi di PT. Al Fatih Porang Indonesia ini, apakah produksinya telah dilakukan secara efektif dan efisien. Sebagai perbedaan dalam penelitian ini dengan peneliti terdahulu yaitu terdapat pada objek penelitiannya.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas mengenai audit manajemen dalam menilai peningkatan efisiensi dan efektivitas pada fungsi produksi, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Peran Audit Manajemen Sebagai Penilaian Peningkatan Efisiensi dan Efektivitas Kinerja Fungsi Produksi Lemon Pada PT. Al Fatih Porang Indonesia”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang yang dibahas mengenai Peran Audit Manajemen Sebagai Penilaian Peningkatan Efisiensi dan Efektivitas kinerja Fungsi Produksi Lemon, sehingga fokus pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

Bagaimana peran audit manajemen sebagai penilaian peningkatan efisiensi dan efektivitas kinerja fungsi produksi lemon di PT. Al Fatih Porang Indonesia ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari fokus penelitian diatas sasaran hasil yang ingin dicapai dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui peran audit manajemen sebagai penilaian peningkatan efisiensi dan efektivitas kinerja fungsi produksi sari lemon pada PT. Al Fatih Porang Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi suatu proses pembelajaran yang dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti selanjutnya

2. Bagi PT. Al Fatih Porang Indonesia

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada perusahaan dalam hal mengenai audit manajemen untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas fungsi produksi pada PT. Al Fatih Porang Indonesia.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Konsep Audit Manajemen

a. Defenisi Audit

Pengawasan dan pengendalian yang cukup diperlukan untuk memastikan bahwa manajemen perusahaan mengikuti strategi atau tidak. Kebutuhan akan aktivitas audit muncul dari adanya pengendalian dan pengawasan dengan begitu audit diperlukan untuk menunjukkan kepada berbagai pemangku kepentingan dalam organisasi tentang perlunya akuntabilitas manajemen.

Audit adalah prosedur terorganisir untuk memastikan tingkat kepatuhan antara pernyataan-pernyataan dan kriteria yang ditetapkan, mengumpulkan dan menilai secara obyektif bukti-bukti yang berkaitan dengan pernyataan mengenai kegiatan dan peristiwa ekonomi, kemudian hasilnya dikomunikasikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan menurut Mulyadi dalam (Betriana, 2020)

Audit merupakan metode yang dilakukan secara kritis terhadap laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen, beserta dokumen-dokumen yang menyertainya, pembukuan, dan dokumentasi pendukung, yang dilakukan dengan tujuan

agar dapat mengungkapkan suatu pendapat mengenai kewajaran atas laporan keuangan menurut Agoes dalam (Nirwanda, 2023)

Audit adalah proses pengumpulan dan analisis bukti terkait informasi untuk menilai dan memberikan laporan mengenai tingkat kesesuaian antara data dan standar yang telah ditetapkan (Refitasari, 2019)

b. Macam-Macam Audit

Berbagai audit dilakukan untuk memastikan bahwa operasi perusahaan telah dijalankan sesuai dengan hukum dan kebijakan yang relevan dan bahwa sumber daya telah dikelola secara efektif dan efisien. Menurut Bayangkara (2015), ada empat jenis audit secara umum yaitu:

1) Audit Laporan Keuangan

Tujuan audit laporan keuangan adalah untuk menentukan apakah laporan keuangan auditee telah disusun menurut prinsip-prinsip yang berlaku umum (PABU). Auditor external merupakan pelaksanaan audit keuangan, sedangkan investor dan kreditur merupakan penerima laporan audit pihak ketiga.

2) Audit Kepatuhan

Tujuan audit kepatuhan adalah untuk menentukan seberapa tinggi tingkat kepatuhan suatu entitas terhadap hukum, peraturan, kebijakan, rencana dan prosedur. Untuk audit kepatuhan dapat dilakukan oleh auditor eksternal atau internal, dan hasil penerimaan laporan audit ialah pihak manajemen perusahaan.

3) Audit Internal

Audit internal dilakukan oleh auditor perusahaan. Penerimaan hasil audit internal ialah manajemen perusahaan. Tujuan dilakukannya audit internal yaitu:

- a) Menentukan tingkat kepatuhan suatu entitas terhadap hukum, peraturan, kebijakan, rencana dan prosedur.
- b) Menilai pengendalian internal perusahaan
- c) Menilai efektivitas dan efisiensi penggunaan sumber daya
- d) Merupakan program peninjauan terhadap konsistensi hasil tujuan organisasi.

4) Audit Operasional

Audit operasional dapat dilakukan pihak auditor eksternal maupun internal dan hasil pemeriksaan audit operasional diterima oleh pihak manajemen perusahaan. Tujuan audit operasional yaitu menilai efisiensi dan efektivitas

penggunaan sumber daya. Dari berbagai jenis audit yang dilakukan kecuali audit keuangan, keseluruhan audit memiliki tujuan yang hampir sama yaitu menilai bagaimana manajemen mengoperasikan perusahaan, mengelola sumber daya yang dimiliki, meningkatkan efisiensi dalam mencapai tujuan perusahaan.

c. Pengertian Audit Manajemen

Analisis atas kinerja divisi dalam perusahaan dilakukan dengan audit. Audit dilakukan untuk memastikan sejauh mana sebuah divisi menjalankan tanggung jawabnya sesuai dengan tujuan perusahaan. Audit operasional adalah salah satu jenis pemeriksaan yang digunakan untuk memeriksa audit. Meskipun audit manajemen adalah pemeriksaan terhadap organisasi dalam segi kegiatan manajemen dan penyusunan laporan audit atas efektivitasnya atau dari segi profitabilitas dan efisiensi kegiatan usahanya, audit dilakukan untuk menganalisis efisiensi dan efektivitas fungsi-fungsi yang terdapat di dalam perusahaan.

Audit manajemen merupakan suatu penilaian atas efektivitas dan efisiensi operasional bisnis. Dalam kerangka kerja audit manajemen, manajemen mengacu pada semua operasi bisnis internal yang bertanggung jawab kepada

berbagai atasan dalam organisasi menurut Bayangkara dalam (Nirwanda, 2023)

Prosedur audit yang dilakukan dalam suatu manajemen audit tidak seluas audit prosedur yang dilakukan dalam suatu general (*financial*) audit, karena dibebankan pada evaluasi terhadap kegiatan operasi perusahaan.

Biasanya audit prosedur yang dilakukan mencakup :

- 1) *Analytical review procedures* yaitu membandingkan laporan keuangan periode berjalan dengan periode yang lalu, budget dengan realisasinya serta analisa rasio (misalnya menghitung rasio likuiditas, dan profitabilitas untuk tahun berjalan maupun tahun lalu, dan memperbandingkan dengan rasio industri)
- 2) Evaluasi atas *management control system* yang terdapat di perusahaan tujuannya antara lain untuk mengetahui apakah terdapat sistem pengendalian manajemen dan pengendalian *intern (Internal Control)* yang memadai dalam perusahaan, untuk menjamin keamanan aset perusahaan, dapat dipercayainya data keuangan dan mencegah terjadinya pemborosan dan kecurangan.
- 3) Pengujian ketaatan (*Compliance Test*) untuk menilai efektivitas dari pengendalian manajemen dengan melakukan pemeriksaan secara sampling atas bukti-bukti

pembukuan, sehingga bisa diketahui apakah transaksi bisnis perusahaan dan pencatatan akuntansi sudah dilakukan sesuai dengan kebijakan yang telah ditentukan manajemen perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa audit oprasional adalah proses metode untuk menganalisis operasi organisasi dalam rangka menentukan seberapa baik operasi mendukung pencapaian tujuan organisasi. Audit oprasional juga mencakup pelaporan hasil evaluasi kepada pihak yang tepat dan memberikan saran perbaikan.

d. Prinsip-Prinsip Audit Manajemen

Prinsip yang paling terpenting di dalam audit manajemen adalah 3E (ekonomisasi, efektivitas, dan efisiensi) yang digunakan sebagai standar. Ekonomisasi berhubungan dengan bagaimana perusahaan dalam memperoleh sumber daya yang dibutuhkan setiap aktivitas menurut Bayangkara dalam (Nirwanda, 2023)

Ada tujuh prinsip dasar yang harus diperhatikan auditor agar manajemen dapat mencapai tujuan dengan baik diantaranya :

- 1) Audit dititik beratkan pada objek audit yang berpeluang dapat diperbaiki.

Prinsip ini memfokuskan audit pada berbagai kekurangan manajemen, seperti ketidakefektifan pencapaian tujuan dan ketidakefisienan operasional, serta kegagalan perusahaan dalam menerapkan undang-undang, aturan, dan kebijakan tertentu.

- 2) Prasyarat penilaian terhadap kegiatan objek audit

Audit merupakan prasyarat yang harus dilakukan sebelum melakukan evaluasi.

- 3) Pengungkapan dalam laporan mengenai temuan-temuan yang bersifat positif.

Memberikan penilaian objektif terhadap objek yang diaudit.

- 4) Identifikasi individu-individu yang bertanggung jawab atas kekurangan-kekurangan yang terjadi.

Dengan mengetahui individu-individu tersebut, akan lebih mudah untuk mendalami masalah dan penyebab kekurangan ini, sehingga menghasilkan tindakan perbaikan yang lebih cepat dan akurat.

5) Penentuan tindakan terhadap petugas yang seharusnya bertanggung-jawab

Walaupun auditor tidak berkewenangan memberi sanksi, tetapi auditor dapat memberikan pertimbangan sanksi yang tepat yang akan diberikan pada pihak yang bertanggung jawab.

6) Pelanggaran hukum

Walaupun bukan tugas utama seorang auditor melakukan penyelidikan terhadap pelanggaran hukum, auditor harus segera melaporkan temuan pelanggaran.

7) Penyelidikan atau pencegahan kecurangan

Apabila terjadi kecurangan atau (*fraud*), maka auditor harus memberi perhatian dan penyelidikan yang lebih dalam terhadap hal tersebut, diharapkan kecurangan tidak terjadi lagi.

e. Sasaran Audit Manajemen

Menurut Bayangkara dalam sasaran dalam Mahardika (2020) audit operasional adalah kegiatan yang dilakukan terhadap program, operasi, dan area perusahaan yang telah dikenali atau diketahui membutuhkan perbaikan dalam hal efektivitas dan efisiensi. Ada tiga elemen pokok dalam sasaran audit :

1) Kriteria (*Criteria*)

Kriteria merupakan standar (aturan, norma) yang harus dipatuhi oleh setiap individu atau kelompok dalam organisasi untuk menjalankan operasinya. Peraturan pemerintah, pedoman manajemen perusahaan, prosedur operasi standar (SOP), dan ketentuan lainnya dapat menjadi kriteria.

2) Penyebab (*Cause*)

Penyebab merupakan tindakan (aktivitas) yang dilakukan oleh setiap individu atau kelompok di dalam perusahaan. Penyebab positif, program atau aktivitas berjalan dengan tingkat Efisiensi dan efektivitas yang lebih tinggi, atau sebaliknya bersifat negatif, program atau aktivitas berjalan dengan tingkat efisiensi dan efektivitas yang lebih rendah standar yang telah ditetapkan.

3) Akibat (*Effect*)

Akibat merupakan perbandingan antara penyebab dengan kriteria yang berhubungan dengan penyebab tersebut. Akibat negatif menunjukkan kegiatan atau aktivitas tidak memenuhi standar pencapaian yang diinginkan. Sementara akibat positif menunjukkan bahwa kegiatan atau aktivitas telah terselenggara secara baik

dan telah mencapai standar keberhasilan yang lebih baik dari persyaratan yang telah ditentukan.

f. Tahap-Tahap Audit Manajemen

Menurut Bayangkara dalam (Nirwanda, 2023) tahap-tahap audit manajemen secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi lima yaitu:

1. Audit Pendahuluan

Audit pendahuluan dilakukan untuk mendapatkan informasi latar belakang terhadap objek audit. Pada audit ini juga dilakukan penelaahan terhadap berbagai peraturan, ketentuan, dan kebijakan berkaitan dengan aktivitas yang diaudit, serta menganalisis berbagai informasi yang telah diperoleh untuk mengidentifikasi hal-hal yang potensial mengandung kelemahan pada perusahaan yang diaudit.

2. Review dan Pengujian

Pengendalian Manajemen Pada tahap ini auditor melakukan review dan pengujian terhadap pengendalian manajemen objek audit, dengan tujuan untuk menilai efektivitas pengendalian manajemen dalam mendukung pencapaian tujuan perusahaan. Dari hasil pengujian ini, auditor dapat memahami pengendalian yang berlaku pada

objek audit sehingga lebih mudah diidentifikasi potensi kelemahan yang akan terjadi.

3. Audit Terinci

Pada tahap ini auditor melakukan pengumpulan bukti yang cukup dan kompeten untuk mendukung tujuan audit yang telah ditentukan. Pada tahap ini juga dilakukan pengembangan temuan untuk mencari keterkaitan antara satu temuan dengan temuan yang lain dalam menguji permasalahan yang berkaitan dengan tujuan audit.

4. Pelaporan

Tahapan ini bertujuan untuk mengkomunikasikan hasil audit termasuk rekomendasi yang diberikan kepada berbagai pihak yang berkepentingan. Hal ini penting untuk meyakinkan pihak manajemen (objek audit) tentang keabsahan hasil audit dan mendorong pihak-pihak yang berwenang untuk melakukan perbaikan terhadap berbagai kelemahan yang ditemukan.

5. Tindak Lanjut

Sebagai tahap akhir dari audit manajemen, tindak lanjut bertujuan untuk mendorong pihak yang berwenang untuk melaksanakan perbaikan sesuai dengan rekomendasi yang diberikan. Auditor tidak memiliki wewenang untuk

mengharuskan manajemen melaksanakan tindak lanjut sesuai dengan rekomendasi yang diberikan.

2. Konsep Manajemen Produksi

a. Pengertian Produksi

Produksi merupakan suatu proses yang dilakukan untuk menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru agar lebih bermanfaat dalam memenuhi permintaan. Kegiatan menambah daya guna benda tanpa mengubah bentuknya dinamakan produksi jasa sedangkan kegiatan menambah atau merubah daya guna suatu benda dengan mengubah sifat dan bentuknya dinamakan produksi suatu barang. Yang mana produksi ini bertujuan memenuhi kebutuhan manusia untuk mencapai kemakmuran. Kemakmuran tercapai apabila jika tersedia barang dan jasa dalam jumlah yang tinggi atau yang mencukupi.

Produksi merupakan pemanfaatan sejumlah sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan barang dan jasa (Julyanthry, 2020). Oleh karena itu, produksi dikatakan sebagai kegiatan yang meningkatkan atau menciptakan nilai guna suatu produk dengan mengubah *input* menjadi *output* dalam bentuk produk ataupun jasa. Produk atau jasa yang mendapatkan nilai selama proses produksi disebut *output*.

Input yang digunakan dalam menentukan kualitas dan kuantitas produk akhir dan harga faktor produksi (*input*) yang digunakan akan berpengaruh terhadap penawaran produk.

b. Pengertian Manajemen Produksi

Kegiatan produksi suatu perusahaan memerlukan suatu manajemen yang berguna untuk menerapkan keputusan-keputusan dalam upaya pengolahan dan pengkoordinasian penggunaan sumber daya dari kegiatan operasional yang dikenal sebagai manajemen operasi.

Menurut nurliza (2017) menjelaskan manajemen produksi merupakan prinsip umum dari kegiatan ekonomi produksi secara keseluruhan yang melingkupi kegiatan antara lain, penentuan lokasi pabrik, desain pekerjaan, penjadwalan produksi, pengendalian kualitas, pengendalian persediaan, studi waktu dan gerak. Hal ini mengakibatkan lingkup manajemen produksi dan lingkup perusahaan, sangat berkaitan dengan proses pengambilan keputusan dalam menentukan fungsi-fungsi yang ada pada manajemen produksi.

Dapat disimpulkan bahwa manajemen produksi bertanggung jawab atas tugas-tugas dalam proses produksi perusahaan yang akan dilaksanakan.

3. Audit Manajemen Operasi dan Produksi

a. Pengertian Audit Operasi dan Produksi

Audit produksi dan operasi melakukan analisis secara menyeluruh pada setiap aspek dari fungsi tersebut untuk memastikan apakah fungsi tersebut berjalan dengan baik secara (ekonomis, efektif dan efisien) menurut Bayangkara dalam (Nirwanda, 2023). Jadi audit ini untuk menilai seberapa baik keseluruhan dari fungsi produksi serta mengetahui apakah fungsi- fungsi produksi telah ekonomis, efektif dan efisien. hal ini juga berguna dalam mencari kelemahan-kelemahan atau kekurangan-kekurangan terhadap fungsi produksi yang akan dilakukan perbaikan. Beberapa alasan yang mendasari perlu dilakukannya audit ini antara lain:

- 1) Proses produksi dan operasi harus berjalan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.
- 2) Kekurangan/kelemahan yang terjadi harus ditemukan sehingga segera dapat diperbaiki.
- 3) Konsistensi berjalannya proses harus diungkapkan.
- 4) Pendekatan proaktif harus menjadi dasar dalam peningkatan proses.
- 5) Berjalannya tindakan korektif harus mendapat dorongan dan dukungan dari berbagai pihak yang terkait.

b. Tujuan Audit Operasi dan Produksi

Menurut Bayangkara dalam (Nirwanda, 2023), tujuan audit yang ingin dicapai melalui pelaksanaan audit ini adalah untuk mengetahui hal-hal berikut:

- 1) Apakah produk yang dihasilkan telah mencerminkan kebutuhan pelanggan (pasar).
- 2) Apakah strategi serta rencana produksi dan operasi sudah secara cermat menghubungkan antara kebutuhan untuk memuaskan pelanggan dengan ketersediaan sumber daya serta fasilitas yang dimiliki perusahaan.
- 3) Apakah strategi, rencana produksi dan operasi telah mempertimbangkan kelemahan-kelemahan internal, ancaman lingkungan eksternal serta peluang yang dimiliki perusahaan.
- 4) Apakah proses transformasi telah berjalan secara efektif dan efisien.
- 5) Apakah penempatan fasilitas produksi dan operasi telah mendukung berjalannya proses secara ekonomis, efektif dan efisien.
- 6) Apakah pemeliharaan dan perbaikan fasilitas produksi dan operasi telah sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan dalam mendukung dihasilkannya produk yang

sesuai dengan kuantitas, kualitas dan waktu yang telah ditetapkan.

- 7) Apakah setiap bagian yang terlibat dalam proses produksi dan operasi telah melaksanakan aktivitasnya sesuai dengan ketentuan serta aturan yang telah ditetapkan perusahaan.

c. Manfaat Audit Operasi dan Produksi

Audit produksi dan operasi dapat membantu manajemen dalam menganalisis seberapa baik fungsi produksi dan operasi mendukung tujuan organisasi secara keseluruhan dengan melakukan audit terhadap fungsi operasi dan produksi. Bayangkaran dalam (Nirwanda, 2023) secara terperinci audit ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) Dapat memberikan gambaran kepada pihak yang berkepentingan tentang ketaatan dan kemampuan fungsi produksi dan operasi dalam menerapkan kebijakan serta strategi yang telah ditetapkan.
- 2) Dapat memberikan informasi tentang usaha-usaha perbaikan proses produksi dan operasi yang telah dilakukan perusahaan serta hambatan-hambatan yang dihadapi.

- 3) Dapat menentukan area permasalahan yang masih dihadapi dalam mencapai tujuan produksi dan operasi serta tujuan perusahaan secara keseluruhan.
- 4) Dapat menilai kekuatan dan kelemahan strategi produksi dan operasi serta kebutuhan perbaikannya dalam meningkatkan kontribusi fungsi ini terhadap pencapaian tujuan perusahaan.

d. Ruang lingkup Audit Manajemen Produksi

Ruang lingkup audit produksi dan operasi meliputi keseluruhan dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan didalam fungsi produksi. Bhayangkara dalam (Wulandari, 2020) mengemukakan ruang lingkup audit meliputi:

1) Rencana Produksi dan Operasi

Mengakomodasi rencana fungsi-fungsi bisnis lain yang merupakan penjabaran dari rencana pencapaian tujuan perusahaan serta keseluruhan yang terdiri atas aktivitas: jadwal induk produksi, penilaian atas penggunaan kapasitas produksi, dan tingkat persediaan.

2) Produktivitas dan Peningkatan Nilai Tambah

Faktor penting yang menjadi peningkatan nilai tambah yaitu adanya komitmen untuk beroperasi secara efisien pada semua tingkatan dalam perusahaan. komitmen ini

akan menyatukan usaha dari berbagai komponen dalam perusahaan untuk hanya melibatkan aktivitas bernilai tambah dalam operasinya sehingga aktivitas-aktivitas tidak bernilai tambah (*nonvalue added activity*) harus dieliminasi semaksimal mungkin. Produktivitas dan peningkatan nilai tambah terdiri dari aktivitas: Penghapusan persediaan, tingkat cacat nol, meminimalkan kebutuhan tempat, kemitraan dengan pemasok, tanggung jawab pemasok, meminimalkan aktivitas yang tidak menambah nilai, pengembangan angkatan kerja dan menciptakan tantangan dalam berkerja.

3) Pengendalian Produksi dan Operasi

Pengendalian produksi dan operasi berkaitan dengan pengamatan atas hubungan antara proses yang berjalan dengan standar (*criteria*) operasi yang telah ditetapkan. Dengan adanya pengamatan, maka akan memandu proses agar sesuai dengan standar operasi pencapaian tujuan perusahaan. Tujuan utama dari pengendalian produksi dan operasi meliputi: memaksimalkan tingkat pelayanan, meminimalkan investasi pada persediaan, efisiensi produksi dan operasi pengendalian bahan baku, efisiensi produksi dan operasi pengendalian peralatan dan fasilitas, efisiensi produksi dan operasi pengendalian

transformasi, efisiensi produksi dan operasi pengendalian kualitas, efisiensi produksi dan operasi pengendalian barang jadi.

4. Efisiensi dan Efektivitas

a. Efisiensi

Efisiensi berhubungan dengan bagaimana perusahaan melakukan operasinya, sehingga dicapai optimalisasi penggunaan sumber daya yang dimiliki. Efisiensi berhubungan dengan metode kerja (operasi). Dalam hubungannya dengan konsep input-proses-output, efisiensi adalah rasio antara output dan input. Seberapa besar output yang dihasilkan dengan menggunakan sejumlah tertentu input yang dimiliki perusahaan. Jadi, efisiensi merupakan ukuran proses yang menghubungkan antara input dan output dalam operasional perusahaan menurut Bayangkara dalam (Betriana, 2020)

Menurut Murdock dalam (Nirwanda, 2023), efisiensi merupakan berarti bertindak dengan cara yang dapat meminilisir kerugian atau pemborosan sumber daya dalam melaksanakan atau menghasilkan sesuatu.

Efisiensi dapat disimpulkan bahwa efisiensi mengarah pada proses operasi atas hasil yang dimiliki. Efisiensi juga merupakan suatu penilaian terhadap keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan.

b. Efektivitas

Efektivitas dapat dipahami sebagai tingkat keberhasilan suatu perusahaan untuk mencapai tujuannya. Apakah pelaksanaan suatu program/aktivitas telah mencapai tujuannya. Efektivitasnya merupakan ukuran dari output Menurut Bhayangkara dalam (Nirwanda, 2023)

Efektivitas merupakan gambaran seluruh siklus input, proses dan output yang mengaju pada hasil guna dari suatu organisasi, program atau kegiatan yang menyatakan sejauh mana tujuan (kualitas, kuantitas, dan waktu) telah dicapai, serta ukuran berhasil tidaknya organisasi mencapai tujuan dan target. Hal ini dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan hasil atau tujuan yang dikehendaki dan disepakati atas usaha.

B. Peneliti Terdahulu

Beberapa peneliti terdahulu yang menjelaskan tentang persamaan dan perbedaan penelitian terhadap peneliti.

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Annisa Wulandari (2020)	Penerepan Audit Manajemen Untuk Menilai Efisiensi Dan Efektivitas Fungsi Produksi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan fungsi produksi secara umum efektif dan efisien. Namun perusahaan masih mempunyai berbagai kelemahan diantaranya; kapasitas menganggur, manajemen permintaan, produksi melebihi kapasitas, kurangnya standar terdokumentasi untuk aktivitas bernilai dan tidak bernilai tambah, kurangnya pengukuran biaya nilai tambah dan nilai tambah, tidak memiliki kode bahan baku dan tidak memiliki

No	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			prosedur waktu dalam pemusnahan produk jadi yang tidak sesuai dengan spesifikasi.
2.	Caesar Wahyu Majardika (2020)	Audit Manajemen Atas Fungsi Produksi Pada PT. Mata Pelangi Chemindo (Studi Kasus Pada PT. Mata Pelangi Chemindo Tangerang)	Hasil dari penelitian ini adalah kegiatan fungsi produksi mulai dari perencanaan produksi utama, pengadaan bahan baku dan pemeliharaan perelatan, serta kapasitas produksi secara keseluruhan berhasil dilaksanakan. Secara umum, terdapat aktivitas fungsi produksi yang efektif. Kekurangan bahan baku, harga bahan baku meningkat sehingga menyebabkan peningkatan biaya produksi perusahaan.
3.	Prasetya Putra	Audit Manajemen	Hasil penelitian ini menunjukkan proses produksi padad PT.

No	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
	Dewanta (2019)	Untuk Menilai Efisiensi Dan Efektivitas Fungsi Produksi Pada PT. Toyota Boshoku Indonesia, Purwosari	Toyota Boshoku Purwosari bekerja dengan baik. Analisis tingkat efisiensi fungsi produksi berdasarkan kapasitas produksi tahun 2015 yaitu 100% dari rencana produksi, dan penggunaan bahan baku yang tersedia selama satu periode. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan menjalankan fungsi produksinya secara efisien.
4.	Nila Nirwanda (2023)	Penerapan Audit Manajemen untuk Menilai Ekonomisasi, Efisiensi, Dan Efektivitas Pengendalian Produksi Dan	Hasil penelitian pengendalian produksi dan operasi pada UD. Sumber Makmur belum bisa dikatakan efektif dan efisien. hal ini, ditentukan adanya kelemahan-kelemahan atas program yang dijalankan. Rekomendasi dari peneliti kepada perusahaan dapat

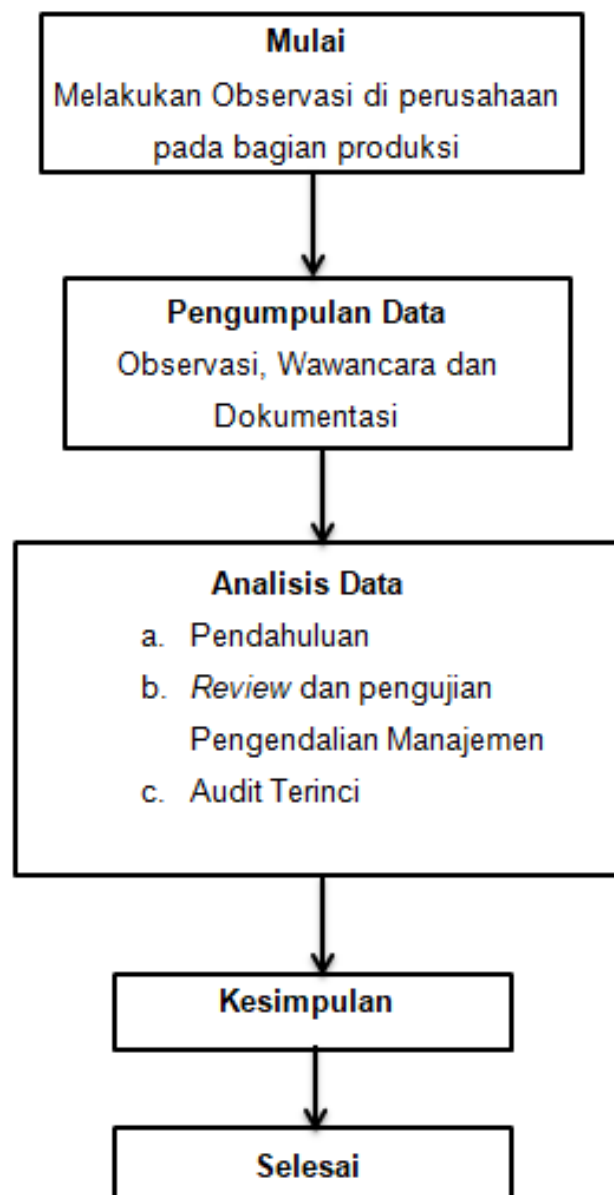
No	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
		Operasi (Studi Kasus Pada UD. Sumber Makmur)	digunakan sebagai sumber daya untuk memulihkan kerentanan ini.
5.	Imam Khusaeri (2022)	Audit Manajemen Atas Fungsi Produksi Meningkatkan Kualitas Mutu Produk Furnitur Kayu Di PT. Segatama Lestari Kediri	Hasil penelitian menunjukkan audit manajemen fungsi produksi perusahaan didasarkan pada perencanaan induk prosuksi, pengendalian produktivitas dan penciptaan nilai, pengendalian bahan baku, pengendalian peralatan dan fasilitas produksi, pengendalian transformasi dan kontrol kualitas serta pengendalian produk jadi telah dilakukan dengan efektif dan efisien. Meskipun berjalan efektif dan berproduksi secara efisien, namun masih ada beberapa hal yang perlu

No	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			diperbaiki untuk meningkatkan kualitas dan kualitas produk yang dihasilkan.
6.	Ridhlo Yahya Ismail (2019)	Audit manajemen Atas Fungsi Produksi Pada Nimco Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan fungsi produksi berjalan efektif pada aspek perencanaan induk dan oprassional produksi. Sedangkan kegiatan yang tidak berjalan efektif adalah produktivitas dan nilai tambah, pengendalian bahan baku, perelatan dan perelatan produksi, pengendadlian modifikasi, pengendalian mutu, dan pengendalian produk jadi.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka pemecahan masalah dalam penelitian ini yaitu analisis apakah peran audit manajemen dalam menilai efektivitas dan efisiensi pada produksi dengan menggunakan lima tahapan audit manajemen. Digambarkan kerangka pemecahan masalah sebagai berikut :

Gambar 2. 1 Kerangka Pemecahan Masalah



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif, dimana pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan analisis. Penelitian kualitatif merupakan studi yang meneliti suatu kualitas hubungan, aktivitas, situasi, atau berbagai material. Artinya penelitian kualitatif lebih menekankan pada deskripsi holistik, yang dapat menjelaskan secara detail tentang kegiatan atau situasi apa yang berlangsung daripada membandingkan efek perlakuan tertentu (Adlini, 2022)

Jenis penelitian yang dilakukan ialah jenis penelitian kualitatif pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilakukan untuk digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan terhadap tentang fakta atau keadaan berasal dari data atau informasi yang sebenarnya yang diperoleh di PT. Al Fatih Porang Indonesia pada bagian produksi. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada peran audit manajemen dalam menilai tingkat Efisiensi dan efektivitas pada fungsi produksi.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada PT. Al Fatih Porang Indonesia, beralamat di Desa Talumae, Kecamatan Watang Sidenreng, Kabupaten Sidenreng Rappang, Sulawesi Selatan 91613.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan pada penelitian ini akan dilaksanakan mulai dari bulan Desember 2023 sampai dengan Februari 2024.

C. Informan Penelitian

Informan merupakan nara sumber yang berhubungan dengan permasalahan peneliti dan mampu menyampaikan informasi sesuai situasi dan kondisi latar belakang penelitian (Sugiyono 2018). Informan dalam penelitian ini terdapat pada karyawan di PT. Al Fatih Porang Indonesia yang berpengaruh terhadap produksi sari lemon yang terdiri dari kepala divisi sari lemon, kepala divisi gudang, dan anggota divisi gudang sebagai karyawan dalam melakukan produksi sari lemon.

D. Defenisi Oprasional Variabel

Yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu audit manajemen, efektivitas, efisiensi dan produksi. Yang menggambarkan hubungan

efektivitas dan efisiensi pada produksi dengan menggunakan acuan dari pengendalian manajemen.

1. Audit manajemen

Audit manajemen adalah aktivitas pengevaluasi dan pengawasan dengan cara melihat kembali prosedur dan metode yang telah digunakan perusahaan untuk memberikan saran serta rekomendasi kepada manajemen dalam memperbaiki operasi perusahaan. Untuk menilai efektivitas dan efisiensi menggunakan tahap-tahapan dan sasaran audit manajemen. Tahap-tahap audit manajemen yaitu; pendahuluan, review dan pengujian pengendalian manajemen, audit terinci, dan pelaporan.

2. Efisiensi dan Efektivitas

Efisiensi merupakan proses operasi atas hasil yang dimiliki dan suatu penilaian terhadap keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan. Sedangkan efektivitas merupakan hasil atau tujuan yang dikehendaki dan disepakati atas usaha.

E. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik pengumpulan data yang dipilih dalam penelitian ini. Teknik yang dipilih oleh penulis merupakan metode yang mendukung dalam pengumpulan informasi yang diperlukan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti ialah :

1. Observasi

Teknik ini menjelaskan peneliti terjun langsung ke tempat penelitian untuk mendapatkan data-data atau informasi yang dibutuhkan. Menurut Sugiyono (2018) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan terhadap produksi di PT. Al Fatih Porang Indonesia.

2. Wawancara

Menurut *Esterberg* dalam Sugiyono (2019), Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara berstruktur. Menurut M. Teguh (2023) wawancara berstruktur ialah sejumlah pertanyaan yang telah direncanakan sebelumnya. Instrumen yang digunakan berupa rekaman suara. Peneliti melakukan wawancara kepada bagian produksi sari lemon di PT. Al Fatih Porang Indonesia Kabupaten Sidrap.

3. Dokumentasi

Teknik pengambilan data yang di peroleh dari dokumen-dokumen dari perusahaan. Menurut Sugiyono (2018), dokumentasi adalah cara yang digunakan data dan informasi dalam bentuk buku, arsip,

dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

F. Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode penelitian kualitatif. Data yang diolah dari informasi informan yang berhubungan dengan audit manajemen dan produksi pada PT. Al Fatih Porang Indonesia Kabupaten Sidrap. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Menurut Sugiyono (2019) sumber data dibagi menjadi dua bagian yaitu :

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh melalui kegiatan wawancara atau mengisi kuesioner yang artinya sumber data ini langsung memberikan data kepada peneliti. Data primer dalam penelitian merupakan wawancara dan observasi lapangan dan pengumpulan data dalam bentuk catatan situasi dan kejadian yang diberikan oleh informan dari bagian produksi di PT. Al Fatih Porang Indonesia.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu peneliti tidak langsung menerima dari sumber data. Data sekunder yang merupakan sumber data tambahan

yang diperoleh dari informan yang diluar objek dari PT. Al Fatih Porang Indonesia Kabupaten sidrap.

G. Teknik Analisis Data

Data yang sudah ada harus analisis terlebih dahulu sebelum disimpulkan. Menurut Saleh dalam (Waruwu, 2023) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari penggalan data kemudian diorganisasikan ke dalam beberapa kategori, dijabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting untuk dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan untuk menilai tingkat efektifitas dan efisiensi pada produksi melalui pengendalian audit manajemen. Teknik analisis data yang digunakan dengan metode analisis data dan interaktif Miles dan Huberman dengan tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara langsung dengan divisi sari lemon dan karyawan yang terlibat. Untuk mengetahui sejauh mana peningkatan produksi, peneliti mengumpulkan data terkait seperti data produksi, data bahan baku, dan dokumen lainnya.

2. Tahap Reduksi Data

Adalah tahap penyederhanaan data tidak semua data yang terkumpul pada tahap sebelumnya digunakan, pada tahap ini dilakukan data yang diperoleh dicatat secara rinci, dirangkum dan memilih hal-hal yang menjadi inti pokok penelitian sehingga akan memberikan gambaran yang jelas.

3. Tahap Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Langkah-langkah dalam menyajikan data adalah sebagai berikut :

a. Mendeskripsikan Kriteria

Kriteria meliputi kejadian atau keadaan sebenarnya yang terjadi di perusahaan dengan kriteria.

b. Menemukan Penyebab

Penyebab adalah tindakan nyata yang menimbulkan terjadinya suatu kondisi atau masalah tertentu.

c. Menyimpulkan Akibat

Akibat adalah dampak yang timbul dari hal perbandingan terhadap kriteria dan penyebab sehingga menimbulkan akibat.

4. Penarikan Kesimpulan/*Verifikasi*

Setelah dilakukan audit terinci atau lanjutan , kemudian dilakukan penarikan kesimpulan dari hasil penelitian.

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBJEK PERUSAHAAN

A. Sejarah Perusahaan

PT. AL Fatih Porang Indonesia sebagai salah satu perusahaan perkebunan porang yang ada di Indonesia telah berkontribusi dibidang usaha perkebunan Porang sejak Tahun 2019. PT. AL Fatih Porang Indonesia telah memiliki lebih dan 50 karyawan yang tersebar di seluruh area perusahaan. PT. AL Fatih Porang Indonesia menjadikan karyawan merupakan sumber daya manusia yang menjadi aset perusahaan dan telah menjadi bagian dari keluarga besar perusahaan yang diharapkan bisa maju bersama PT. AL Fatih Porang Indonesia.

Sebagai salah satu perusahaan perkebunan porang terbesar di Indonesia. Bisnis yang dijalankan oleh A PT. AL Fatih Porang Indonesia dimulai dan pembibitan budidaya sampai pemasaran produk (hulu-hilir) dengan menggunakan standar pengolahan baku diterima oleh perusahaan global. Perusahaan juga menyediakan sarana produksi seperti kendaraan pembajak lahan (Traktor), bibit, pupuk, obat-obat, serta menjadi offtaker produksi porang.

Menyikapi isu kelestarian lingkungan hidup yang menjadi sorotan dalam industri porang dimata dunia internasional. Perusahaan menerapkan kebijakan-kebijakan dan praktek-praktek terbaik yang mendukung prinsip-prinsip kelestarian lingkungan hidup berkelanjutan (*Sustainable*). Salah satu bentuk dukungan terhadap kelestarian

lingkungan hidup adalah dengan melakukan gerakan pemanfaatan Lahan tidur untuk penghijauan. Sehingga menjadikan lahan tidur menjadi kembali subur.

PT. AL Fatih Porang Indonesia didirikan berdasarkan Akta Nomor 3 tanggal 15 Mei 2020 dibuat oleh Andi Hariani, S.H., M.Kn, Notaris di Kota Pare-pare dan telah disahkan pada tanggal 2 Juli 2022 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-0030586.AH.01.01.TAHUN 2020 tentang Pengesahan pendirian Badan Hukum Perseroan Terbatas PT. AL Fatih Porang Indonesia, berkedudukan di Sidenreng Rappang (Sidrap), Desa Talumae Kecamatan Watang Sidenreng Kabupaten Sidrap Provinsi Sulawesi Selatan.

B. Visi dan Misi Perusahaan

a. Visi

Menjadi perusahaan perkebunan Porang Nomor 1 di Indonesia

b. Misi

- 1) Menjadi perusahaan bertaraf Internasional yang mendominasi dan diperhitungkan baik pasar dalam negeri maupun luar negeri, menghasilkan produk-produk unggul, sehingga dapat memberikan kontribusi positif bagi lingkungan sosial maupun perekonomian.

- 2) Mengembangkan SDA yang berkelanjutan dengan konsep perkebunan yang ramah lingkungan yang dapat meningkatkan taraf hidup khalayak.
- 3) Menciptakan SDM Yang Unggul dan mampu berdaya saing secara global SDM yang siap akan perubahan zaman Pembentuk personal yang kualitasnya baik dalam hal keterampilan loyalitas kerja, hingga kemampuan individu dalam bekerja serta menjaga reputasi perusahaan
- 4) Melakukan ekspansi dengan cax kemitraan dengan perusahaan perkebunan lainnya, serta menjalin kerja sama yang baik terhadap para stakeholder baik internal maupun eksternal.
- 5) Mendukung Pengembangan dan Penelitian Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

C. Tujuan Perusahaan

Perusahaan bertekad menjalin silaturahmi kepada para petani dan para pelaku agribisnis, serta agroindustry, baik nasional maupun internasional dengan mengedependkan nilai kerja sama kooperatif atas dasar *fair-trade* dan sistem ekonomi gotong royong. Setiap pihak yang berperan dalam proses produksi maupun pemasaran yang memperlancar proses produksi maupun pemasaran berhak atas keuntungan yang diperoleh perusahaan.

D. Manajemen Perusahaan

Manajemen perusahaan dibangun untuk mengefesiensikan pelayanan kepada berbagai pihak demi menjaga kepercayaan yang diberikan oleh konsumen, mitra perusahaan dan investor.

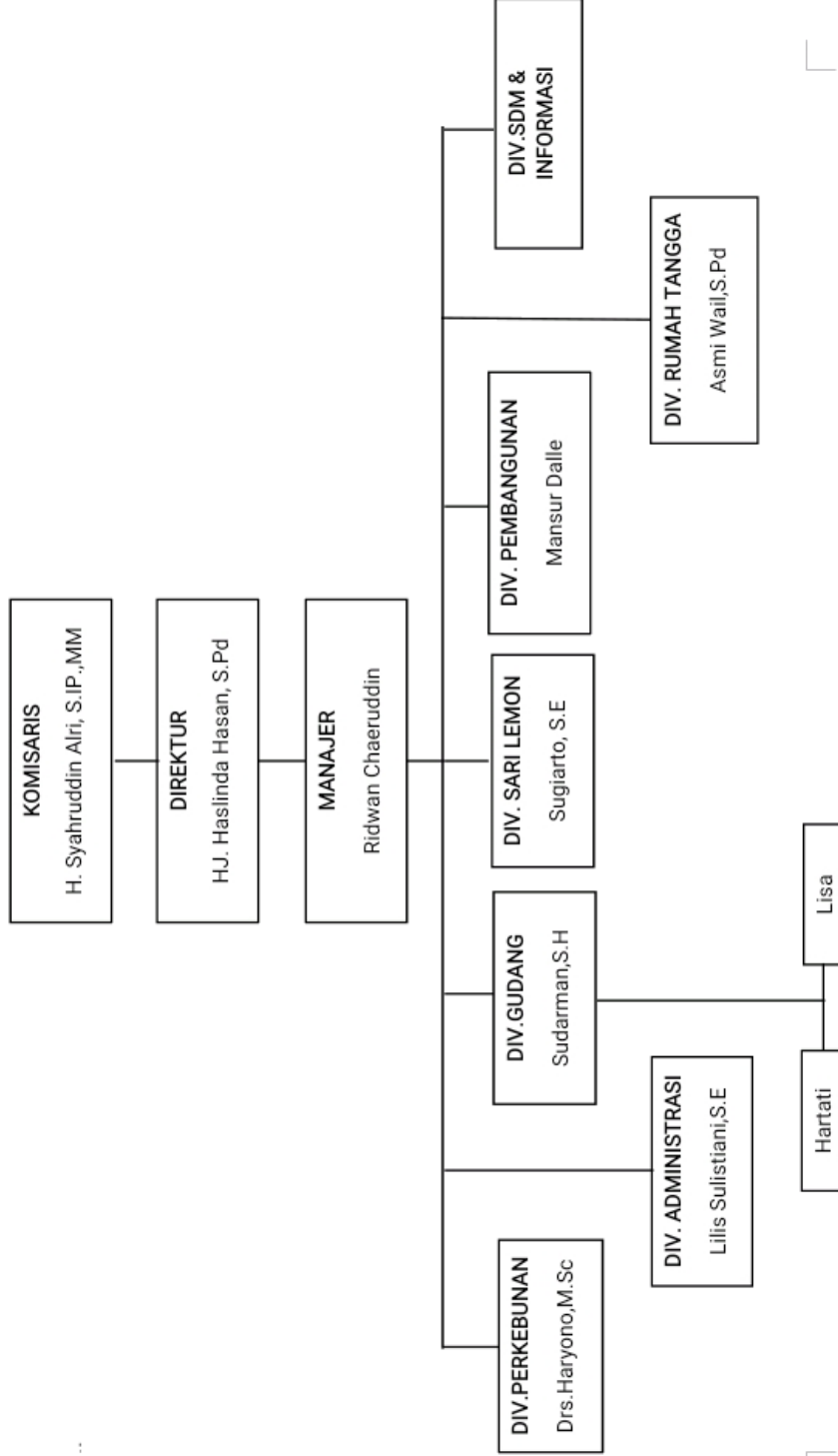
Profesionalitas manajemen yang kami tunjukkan berupa:

1. Komitmen
2. Profesional
3. Kreatifitas
4. Inovasi
5. Kerjasama Tim
6. Keputusan Konsumen

E. Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi merupakan sebuah garis penugasan formal yang menunjukkan alur tugas dan tanggung jawab setiap anggota perusahaan serta hubungan antar pihak dalam organisasi yang bekerja sama untuk mencapai tujuan organisasi. Adapun struktur organisasi PT. AL Fatih Porang Indonesia

STRUKTUR ORGANISASI
PT. AL-FATIH PORANG INDONESIA



Sumber: Internal Perusahaan

Adapun deskripsi jabatan PT. AL Fatih Porang Indonesia sebagai Berikut :

a. Direktur

- 1) Memimpin seluruh staf.
- 2) Menawarkan Visi imajinasi di tingkat tertinggi (biasanya bekerja sama dengan manajer atau komisaris)
- 3) Memimpin rapat Umum, dalam hal untuk memastikan pelaksanaan tata tertib perusahaan, keadilan dan kesempatan bagi semua untuk berkontribusi secara tepat, menyesuaikan alokasi waktu masalah, menentukan urutan agenda, mengarahkan diskusi ke arah consensus, menjelaskan dan menyimpulkan tindakan dan kebijakan.
- 4) Bertindak sebagai perwakilan organisasi dalam hubungannya dengan dunia luar.
- 5) Memainkan bagian terkemuka dalam menentukan komposisi dan board dan sub komite, sehingga tercapainya keselarasan dan efektif.
- 6) Mengambil keputusan sebagaimana didelegasikan oleh BOD atau pada situasi tertentu yang dianggap perlu yang diputuskan, dalam meeting-meeting BOD
- 7) Menjalankan tanggung jawab dan komisanis perusahaan sesuai dengan standar etika dan hukum, sebagai referensi dan acuan yang telah ditetapkan.

b. Manager

- 1) Menaikan efesiensi manajemen
- 2) Membuat kebijakan perusahaan dan ruang lingkupnya
- 3) Menjelaskan tugas pegawai dan membimbing pegawai
- 4) Membangun kesan perusahaan yang baik
- 5) Mengurus operasional
- 6) Menghadiri acara perusahaan
- 7) Merencanakan sekaligus melakukan investasi
- 8) Melakukan pengecekan serta devisi
- 9) Mengatur anggaran keuangan
- 10) Ikut berpartisipasi dalam tim
- 11) Menjadi jembatan komunikasi antar pegawai dan direksi

c. Divisi Keuangan

- 1) Menyusun Rencana Anggaran
- 2) Anggaran di buat berdasarkan program kerja baru
- 3) Menyimpan serta mengeluarkan uang
- 4) Menyusun laporan dan pembukuan

d. Divisi Manajemen Administrasi

- 1) Menyusun agenda kotor
- 2) Menerima panggilan telfon
- 3) Data entry
- 4) Mengumpulkan dan mengarsipkan data
- 5) Membuat laporan

- 6) Mengawasi pekerjaan area kantor
 - 7) Melayani pekerjaan konsumen
 - 8) Notulensi rapat
 - 9) Kordinasi dengan lain
- e. Divisi Sari Lemon
- 1) Mengetahui jumlah hasil produksi sari lemon
 - 2) Melakukan dan mengawasi penjualan sari lemon
 - 3) Mengawasi proses produksi
- f. Divisi perkebunan
- 1) Penyiapan perumusan kebijakan di perbenian dan sarana produksi, budidaya serta perlindungan perkebunan
 - 2) Pelaksanan kebijakan di hidang perbenian dan sarana produksi. Budidaya serta perlindungan perkebunan
 - 3) Penyusunan standar, norma, pedoman criteria dan prosedur di bidang perbenihan dan sarana produksi, budidaya sefla perlindungan perkebunan
 - 4) Pemberian bimbingan teknis dan evaluasi di bidang perbenihan dan evaluasj di bidang perbenihan dan sarana produksi, hudidaya serta perlindungan perkebunan
 - 5) Pelaksanaan administrasi dian pelapior
- g. Divisi Gudang
- 1) Membuat satu planning mengadakan barang dan mengantark barang

- 2) Mengarasi dan memeriksa jalannya gudang
- 3) Menjadi pemimpin bagi seluruh staf gudang
- 4) Mengawasi dan memeriksa barang yang masuk dan keluar sesuai standar SOP.
- 5) Melakukan Pemeriksaan pada barang yang diterima sesuai standar SOP.
- 6) Membuat Planning, pengawasan dan laporan pergudangan
- 7) Memastikan ketersediaan barang sesuai kebutuhan konsumen
- 8) Mengawasi pekerjaan staf gudang lainnya agar sesuai dengan standar kerja
- 9) Memastikan kegiatan keluar masuk barang stabil
- 10) Melaporkan semua transaksi keluar masuk barang dan ke gudang

h. Divisi Pembangunan

- 1) Mengontrol dan mengevaluasi pembangunan yang sedang berjalan
- 2) Merancang pembangunan untuk kelengkapan fasilitas perusahaan

i. Divisi SDM dan Informasi

- 1) Melaksanakan sekolah porang
- 2) Membuat schedule sekolah porang
- 3) Membuat evaluasi terhadap kinerja karyawan.

4) Pengelolaan media perusahaan.

j. Divisi Rumah Tangga

- 1) Melaksanakan penyusunan perencanaan dan evaluasi pelaksanaan tugas pada sub bagian rumah tangga dan perlengkapan.
- 2) Melaksanakan pengurusan keperluan rumah tangga perusahaan sesuai ketentuan yang berlaku.
- 3) Melaksanakan pengaturan. pemeliharaan kebersihan dan pengamanan fisik rumah tangga perusahaan.
- 4) Melaksanakan pengendalian analisi kebutuhan dan pemakaian listrik, air dan telfon pada lingkungan perusahaan.

F. Kegiatan Umum Perusahaan

Kegiatan umum PT. AL Fatih Porang Indonesia yaitu budidaya tanaman hortikultura seperti Tanaman porang, cabe, jeruk, alpukat dan pisang. Bisnis yang di jalani oleh perusahaan ini di mulai dan budidaya sampai pemasaran produk (Hulu-Huir) dengan menggunakan standar pengolahan bahan baku yang diterima di perusahaan global. Perusahaan ini sudah di berikan lisensi oleh pemerintahan sebagai pengekspor porang yang resmi juga sebagai supplier benih porang bersertifikat.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Deskripsi Umum Hasil Penelitian

Audit Pendahuluan

Peneliti melakukan observasi di PT. Al Fatih Porang Indonesia untuk mengetahui informasi latar belakang perusahaan dan mengidentifikasi masalah yang ada pada PT Al Fatih Porang Indonesia dengan melalui wawancara dan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan aktivitas-aktivitas produksi.

Hasil kegiatan dari audit pendahuluan yang dilakukan dengan observasi dibagian produksi sari lemon PT. Al Fatih Porang Indonesia. PT. Al Fatih Porang Indonesia dalam produksi sari lemon merupakan salah satu usaha yang mengelola buah jeruk menjadi sebuah minuman yang berasal dari sari lemon. Produksi sari lemon telah berjalan selama setahun. Pada produksi sari lemon terdapat beberapa aktivitas fungsi produksi yaitu aktivitas digudang persediaan bahan baku, aktivitas pada proses produksi, aktivitas barang jadi, serta aktivitas yang dilakukan terhadap produk yang rusak.

Aktivitas digudang persediaan bahan baku perusahaan selalu menerima bahan baku dari hasil panen jeruk petani dalam jangka 10 hari. Perhitungan jumlah bahan baku yang dilakukan secara

keseluruhan tiap hasil panen jeruk petani sehingga perusahaan dapat merencanakan bahan baku untuk siap diproduksi. Perusahaan memiliki pembagian jenis kualitas bahan baku pada jeruk yaitu great A dan great C.

Aktivitas pada proses produksi, bahan baku yang sudah siap diproduksi akan dicek kembali sebelum diproduksi. Proses produksi dilakukan dengan menggunakan mesin produksi yang dijalankan oleh karyawan.

Aktivitas barang jadi, dalam penanganan barang jadi atau produk jadi dilakukan pengemasan. Pengemasan produk terkadang belum maksimal pengerjaannya sesuai intruksi yang diberikan oleh perusahaan sehingga dapat menciptakan kerusakan produk dari proses pengemasan yang disebabkan kurangnya pengawasan yang dilakukan oleh divisi sari lemon.

2. Analisis Data Hasil Penelitian

Review dan Pengujian pengendalian Manajemen

Pada *review* dan pengujian pengendalian ini menelaah kembali data-data yang diperoleh untuk menjadi temuan dan tujuan audit. Kegiatan ini, peneliti melakukan pengujian pengendalian pada ruang lingkup audit manajemen yang terdapat pada fungsi produksi diantaranya; Rencana Produksi dan Operasi, Produktivitas dan Peningkatan Nilai Tambah, dan Pengendalian

Produksi dan Operasi. Pengujian dilakukan dengan wawancara yang mengajukan pertanyaan kepada Kepala divisi gudang dan anggota divisi gudang mengenai pengujian pengendalian manajemen atas fungsi produksi sari lemon. Hasil ruang lingkup tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a. Rencana Produksi dan Operasi

1) Jadwal Induk Produksi

Rencana jadwal produksi sangat penting dalam aktivitas produksi didalam perusahaan. Dengan demikian rencana jadwal induk produksi perlu dilakukan. Pada PT. Al Fatih Porang Indonesia ini dalam produksi sari lemon telah memiliki jadwal induk produksinya. Hal ini disampaikan oleh Bapak Sudarman selaku pengelola bahan baku dan produksi sari lemon dalam wawancara yang telah peneliti lakukan dengan mengatakan sebagai berikut :

“Proses produksi itu di lakukan setiap 10 hari dari hasil panen dan proses produksi sari lemonnya setelah jeruk menguning. Proses penguningan di butuhkan tiga hari dari proses panen, namun produktivitasnya belum berjalan secara maksimal. Hal ini, di sebabkan karena bahan baku yang diterima dari petani tidak teratur” (Sudarman - Divisi Gudang. Januari 2024)

Selain itu, Ibu Lisa yang juga sebagai karyawan dalam pengelola bahan baku dan produksi. Dalam wawancaranya yang mengatakan bahwa:

“Produksi dilakukan ketika bahan baku telah masuk dari para petani. Panen yang dilakukan disetiap 10 hari kerja (Lisa - Anggota Devisi Gudang. Januari 2024)

Diungkap juga oleh Ibu Tang, selaku karyawan dalam pengelola bahan baku dan produksi yang mengatakan bahwa:

“Penerimaan bahan baku dilakukan ketika para petani melakukan panen. Panen dilakukan disetiap 10 hari kerja. Proses Produksi biasanya dilakukan beberapa kali, tergantung dari bahan bakunya.” (Tang - Anggota Devisi Gudang. Januari 2024)

Berdasarkan hasil wawancara, Jadwal induk produksi sari lemon pada PT. Al Fatih Porang Indonesia ada, telah berjalan dan dilaksanakan hanya saja aktivitasnya masih belum efektif dan efisien. Disebabkan karena ketersediaan bahan baku yaitu dari jeruk tidak teratur. Jadwal produksi ditetapkan dengan setiap 10 hari dari hasil panen jeruk petani.

2) Penilaian Atas Penggunaan Kapasitas Produksi

Penilaian atas penggunaan kapasitas produksi pada PT. Al Fatih Porang Indonesia ini menilai melalui kualitas material atau bahan baku yang digunakan. Hal ini, disampaikan oleh Bapak Sudarman selaku pengelola bahan baku yang mengatakan bahwa:

“Perusahaan memiliki penilaian terhadap bahan baku yang digunakan. Kualitas bahan baku yang dimiliki menentukan juga kualitas produk yang dihasilkan. Bahan baku yang dimiliki dibedakan dengan tiga jenis kualitas,

yaitu kualitas jeruk great A, great B, dan great C. Namun, untuk great A belum dilakukan pengujian, jadi perusahaan menggunakan jenis kualitas jeruk great B dan great C. Dalam melakukan proses produksi sari lemon akan dilakukan pengelompokan sesuai dengan besar kecilnya dan kualitas dari kulitnya.” (Sudarman, S. H - Devisi Gudang. Januari 2024)

Berdasarkan hasil wawancara, penilaian atas penggunaan kapasitas produksi pada produksi sari lemon PT. Al Fatih Porang Indonesia ini dinilai melalui dengan kualitas dari bahan baku yang digunakan dengan memiliki ketentuan yang ditetapkan oleh perusahaan. Kualitas bahan baku yang digunakan memiliki dua jenis yaitu kualitas jeruk great B dan great C. Sehingga produksi sari lemon PT. Al Fatih Porang ini berjalan dengan efisien dan efektif yang dilaksanakan sesuai intruksi perusahaan.

3) Tingkat Persediaan

Tingkat persediaan perusahaan mengidentifikasi untuk apa dan berapa besaran persediaan dibentuk. Pada PT. Al Fatih Porang Indonesia dalam produksi sari lemon melakukan tingkat persediaanya dengan pada saat melakukan penerimaan bahan baku. Sesuai dengan yang dijelaskan oleh Bapak Sudarman selaku pengelola bahan baku dan produksi yang mengatakan bahwa:

“Belum memiliki tingkat persediaan yang teratur. Disebabkan karena perusahaan menilai persediaanya dengan mengikuti hasil panen” (Sudarman - Kepala Devisi Gudang. Januari 2024)

Berdasarkan hasil wawancara mengenai tingkat persediaan dari produksi sari lemon yang dilakukan pada PT. Al. Fatih Porang Indonesia, belum memiliki rencana dalam mengidentifikasi besaran persediaanya, karena perusahaan menilai persediaanya dengan mengikuti hasil panennya. Sehingga aktivitas perencanaan tingkat persediaan perusahaan belum berjalan secara efisien dan efektif.

b. Produktivitas dan Peningkatan Nilai Tambah

1) Penghapusan Persediaan

Dalam penghapusan persediaan, perusahaan memfokuskan produksinya pada tingkat persediaan yang ada. Memiliki kebijakan dalam produktivitas penghapusan persediaan. PT. Al Fatih Porang Indonesia pada produksi sari lemon dalam penghapusan persediaannya dilakukan pada saat melakukan produksi dan pengeluaran produk kekonsumen. Dalam hasil wawancara oleh Bapak Sudarman yang mengatakan bahwa:

“Bahan baku yang memang tidak sesuai atau tidak layak produksi akan dilakukan pemusnahan atau buang. Sebelum memproduksi perusahaan akan melakukan penyortiran kembali meskipun telah disortir awalnya. Pada saat melewati proses penguningan bahan baku ada yang membusuk akan dilakukan pemusnahan atau dibuang” (Sudarman - Kepala Divisi Gudang. Januari 2024).

Berdasarkan hasil wawancara mengenai penghapusan persediaan. PT. Al Fatih Porang Indonesia sudah melaksanakan aktivitas penghapusan persediaan dengan melakukan pengecekan atau penyortiran kembali bahan baku sebelum melakukan proses produksi, namun belum memiliki kebijakan secara tertulis sehingga pelaksanaannya kurang efisien dan efektif.

2) Tingkat Cacat

Pengendalian tingkat produk cacat dalam produksi mengacu pada dimana produksi tidak ada output yang dihasilkan mengalami kegagalan. Dari hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti, pengendalian tingkat produk cacat PT. Al Fatih Porang Indonesia dalam produksi sari lemon telah dilakukan sesuai instruksi namun kurang maksimal. Sehingga dikatakan masih kurang efektif dan efisien dalam meminimalkan produk cacatnya. Alur proses produksi yang jelas yang mulai dari penanganan bahan baku, penguningan, pengemasan hingga penyerahan produk ke pelanggan. Namun, tidak

ada kemungkinan perusahaan mengalami permasalahan dalam proses produksinya. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Sudarman pada saat wawancara yang mengatakan bahwa:

“Dalam mengurangi terjadinya barang cacat perusahaan memiliki intruksi dalam melakukan proses produksi yaitu dari mengelompokkan bahan baku, melakukan penguningan pada jeruk, melakukan penyortiran kembali bahan baku, pengemasan, sampai dengan penyerahan produk kepelanggan. Namun, bukan berarti perusahaan tidak mengalami produk gagal. Perusahaan terkadang mengalami hal ini, seperti bahan baku yang busuk akibat dari pematangan yang terlalu lama dan ikut dalam proses produksi semisal hanya 0,03 kg tidak akan mempengaruhi cita rasa, kecuali dengan jumlah besar itu akan mempengaruhi hasil produksi karena akan merubah rasa sari lemonnya” (Sudarman – Kepala Devisi Gudang. Januari 2024).

Berbeda dengan pendapat dari Ibu Lisa dan Ibu Tang sebagai karyawan dalam proses produksi sari lemon. Dalam wawancara mengatakan bahwa:

“Melakukan proses produksi sesuai intruksi yang diberikan. Mengalami produk cacat, sesekali terjadi ketika karyawan memecahkan produk saat pengemasan” (Lisa - Anggota Devisi Gudang. Januari 2024)

“Terkadang terjadi pada saat pengemasan. Produk yang pecah disebabkan adanya tangan karyawan yang licin.” (Tang - Anggota Devisi Gudang. Januari 2024)

3) Kemitraan Dengan Pemasok

Kemitraan dengan pemasok merupakan hubungan perusahaan dengan pemasok dalam meningkatkan tujuan perusahaan. Pada PT. Al Fatih Porang Indonesia dalam

produksi sari lemon, perusahaan bekerja sama dengan pemasok yaitu para petani dalam memenuhi bahan baku yaitu jeruk. Dalam hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Bapak Sudarman. Dalam wawancaranya mengatakan:

“Perusahaan dengan para petani memiliki kerja sama yang erat. Dari bahan baku yang dibutuhkan itu dari hasil panen para petani. Perusahaan, memberikan lahan untuk para petani untuk mengelola jeruk, memberikan bibit, pupuk, racun dan fasilitas yang dibutuhkan oleh para petani. Jadi, hasil panen para petani semuanya masuk ke perusahaan. Masalah kualitas bahan baku yang diterima dari para petani ada yang sesuai dan ada juga yang tidak, tapi sebisanya perusahaan memberikan arahan kepada para petani mengenai kualitas jeruk yang dibutuhkan perusahaan” (Sudarman – Kepala Divisi Gudang. Januari 2024)

Berdasarkan hasil wawancara, PT. Al Fatih Porang Indonesia dalam kerja samanya dengan petani telah dilakukan secara efisien dan efektif. Perusahaan dan para petani bekerja sama dalam menghasilkan bahan baku. Perusahaan memberi lahan untuk para petani berserta dengan bibit, pupuk, racun dan fasilitas lainnya dalam menciptakan bahan baku yang berkualitas. Perusahaan memberikan intruksi kepada para petani mengenai standar kualitas jeruk yang dibutuhkan perusahaan.

4) Pengembangan Angkatan Kerja dan Menciptakan tantangan Bekerja

Pengembangan angkatan kerja merupakan suatu kebutuhan yang penting bagi perusahaan untuk memastikan bahwa karyawan memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaannya secara efektif. Pada PT. Al Fatih Porang Indonesia melakukan pengembangan angkatan kerja pada karyawan dengan memberi pengetahuan atau wawasan kepada para petani mengenai jeruk. Dalam wawancara yang dilakukan oleh bapak Sudarman yang mengatakan bahwa:

“Perusahaan memberikan wawasan atau pengetahuan kepada para petani mengenai porang, jeruk maupun pisang. Dengan mengadakan yang namanya Bimtek. Baik Bimtek porang, jeruk maupun pisang. Tidak hanya bimtek tetapi juga dilakukan study banding. Untuk Baru-baru ini perusahaan melakukan study banding ke malang. Membandingkan kualitas dari jeruk yang mereka hasilkan dengan jeruk yang dihasilkan para petani disini. Bimbingan dan study banding ini dilakukan agar para petani memahami dan mengetahui cara merawat pohon jeruk agar tetap sehat dan memberikan buah yang berkualitas.” (Sudarman – Kepala Devisi Gudang. Januari 2024).

Berdasarkan hasil wawancara mengenai pengembangan angkatan kerja dan tantangan dalam bekerja pada PT. Al Fatih Porang Indonesia telah dilakukan secara efisien dan efektif. perusahaan

melakukan analisis kinerja terhadap karyawan bagian produksi dan menganalisis para petani dengan melihat hasil panen para petani. Perusahaan mengadakan pengembangan pengetahuan atau wawasan kerja dengan pelatihan dan bimtek yang diharapkan untuk para pekerja dapat melakukan pekerjaannya dengan baik.

c. Pengendalian Produksi dan Operasi

1) Memaksimalkan Tingkat Pelayanan

Perusahaan harus menjamin bahwa pelayanan yang diberikan harus tepat. PT. Al Fatih Porang Indonesia dalam produksi sari lemon, hal ini ditandai dengan kualitas produk, harga yang kompetitif, dan penyerahan tepat waktu kepada pelanggan. Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada bapak Sudarman, dalam wawancaranya mengatakan:

“Tingkat pelayanan perusahaan kepada pelanggan selalu dijaga. Mulai dari pemesanan hingga pengiriman dipastikan dilakukan dengan tepat waktu. Selain itu juga perusahaan memastikan memberikan kualitas produk yang baik kepada pelanggan dengan melakukan evaluasi sebelum melakukan pegemasan dan penyerahan kepada pelanggan. Untuk segi harga, harga yang dipasarkan berbeda-beda. Harga yang dipasarkan ke outlet dengan pelanggan yang umum.” (Sudarman – Kepala Devisi Gudang. Januari 2024)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada bapak Sudarman. PT. Al Fatih Porang Indonesia telah melakukan pengendalian dalam memaksimalkan tingkat pelayanannya secara efisien dan efektif. Perusahaan harus menjamin bahwa pelayanan yang diberikan dilakukan dengan tepat waktu. Evaluasi yang dilakukan sebelum pengemasan dan penyerahan kepada pelanggan untuk memastikan produk yang diberikan tidak ada kesalahan. Perusahaan memiliki ketentuan harga terhadap outlet dan pelanggan umum. Pelayanan ini diharapkan mampu menjamin kepuasan pelanggan terhadap produk yang dihasilkan perusahaan.

2) Pengendalian Investasi Pada Persediaan

Dalam meminimumkan investasi pada persediaan, perusahaan harus mampu memadu seluruh aktivitas kedalam suatu proses yang terintegritas. Pada PT. Al Fatih Porang Indonesia dalam pengendalian investasi persediaannya dilakukan dengan pengendalian persediaan bahan baku. Hasil penelitian yang dilakukan dengan wawancara kepada bapak Sudarman, dalam wawancaranya mengatakan bahwa:

“Menerima bahan baku yaitu tiap sepuluh hari dari hasil panen dan dilakukan lagi prosedur mengenai kualitas jeruk. Jeruk yang sesuai dengan kualitas sudah masuk sebagai persediaan bahan yang siap untuk dilakukan

proses produksi. Kalau untuk persediaan produk jadi, persediaanya di tetapkan oleh hasil proses produksi. Ketika bahan baku yang diterima banyak dari petani maka kemungkinan juga hasil dari produk jadi yang jadi persediaan juga banyak. Tingkat minimum persediaan, perusahaan belum memiliki ketentuan dalam menentukan minimum persediaan karena melakukan proses produksi tergantung ketersediaan bahan baku.” (Sudarman - Kepala Divisi Gudang. Januari 2024).

Berdasarkan hasil wawancara mengenai pengendalian persediaan bahan baku dalam produksi sari lemon di PT. Al Fatih Porang Indonesia telah dilaksanakan, namun belum efisien dan efektif. Aktivitas pengendalian bahan baku, perusahaan memiliki jadwal produksi yang teratur dengan menerima bahan baku setiap sepuluh hari dari hasil panen. Perusahaan memiliki standar kualitas mengenai jeruk yang layak untuk masuk sebagai persediaan bahan baku untuk siap diproses. Perusahaan belum menentukan minimum dalam persediaannya akibat dari ketidakpastian bahan baku. Walaupun demikian, aktivitas telah dijalankan dengan baik oleh perusahaan.

3) Pengendalian Bahan Baku

Perusahaan memiliki pengendalian spesifikasi standar kualitas terhadap bahan baku. Pada perusahaan PT. Al Fatih Porang Indonesia, memiliki standar kualitas dalam menerima bahan baku yang telah ditetapkan.

Seperti yang dikatakan Bapak Sudarman dalam wawancaranya yang mengatakan bahwa:

“Perusahaan memiliki spesifikasi terhadap kualitas bahan baku yang digunakan dalam produksi. Seperti yang dikatakan sebelumnya kualitas dari jeruk terdapat dua jenis kualitas yaitu kualitas great b dan great c.” (Sudarman – Kepala Devisi Gudang, Januari 2024)

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa aktivitas pengendalian bahan baku PT. Al Fatih Porang Indonesia dalam produksi sari lemon telah dilakukan dengan efisien dan efektif. Perusahaan telah menetapkan spesifikasi mengenai kualitas bahan baku yang digunakan dalam produksinya. Penetapan spesifikasi kualitas ini memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi dan memilih bahan baku yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Dengan spesifikasi yang jelas, perusahaan dapat mengendalikan dan memantau kualitas bahan baku yang diterima oleh petani. Hal ini dapat mengurangi risiko terjadinya produk cacat atau tidak memenuhi standar yang dibutuhkan

4) Pengendalian Kualitas

Pengendalian kualitas dapat ditandai dengan dihasilkannya produk yang mampu memenuhi spesifikasi yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Pada PT. Al Fatih Porang Indonesia dalam menghasilkan produk yang

sesuai standar yang ditetapkan, perusahaan memiliki prosedur dalam melakukan proses produksi agar menciptakan hasil produksi yang sesuai dengan spesifikasi. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Bapak Sudarman, dalam wawancaranya mengatakan bahwa:

“Untuk menghasilkan produk yang berkualitas, perusahaan melakukan produksinya dengan ketetapan yang ada. Seperti, sebelum melakukan produksi, bahan baku yang telah dipilih sesuai dengan kualitasnya akan dilakukan pemberbersihan, kemudian dilakukannya penguningan buah jeruk hingga dilakukan proses produksi selanjutnya dan perusahaan selalu menjaga kebersihan pada saat melakukan produksi” (Sudarman – Kepala Divisi Gudang. Januari 2024)

Berdasarkan hasil wawancara, perusahaan melakukan pengendalian kualitas produknya dengan prosedur yang ditetapkan. Melakukan pengendalian terhadap bahan baku yang telah memenuhi kriteria dengan memastikan bahwa kualitasnya telah memenuhi standar yang ditetapkan sebelum dilanjutkan ke proses produksi selanjutnya. Sehingga tidak terjadinya bahan baku cacat yang masuk kedalam produksi. Hal ini, dapat dikatakan pengendalian kualitas produksi sari lemon pada PT. Al Fatih Porang Indonesia sudah dilaksanakan secara efisien dan efektif.

5) Pengendalian Barang Jadi

Pengendalian baharang Jadi merupakan pengendalian yang dilakukan untuk memastikan bahwa produk jadi yang dihasilkan memenuhi standar kualitas. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Bapak Sudarman. Dalam wawancaranya mengatakan bahwa

“Setelah dilakukan produksi, mengetahui kualitas hasil produknya bagus dari suhu pemasakan. Suhu yang digunakan itu kisaran 100 sampai dengan 120 derajat. Suhu diatas 120 itu tidak dapat digunakan karena akan menghancurkan nutrisi makanan. Pengemasan yang dilakukan perusahaan itu akan dilakukan pengemasan secara manual dan melakukan penyimpanan agar sari lemon tetap awet” (Sudarman – Kepala Devisi Gudang. Januari 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dalam pendekatan pengendalian barang jadi atas produksi sari lemon pada PT. Al Fatih Porang Indonesia, melakukan evaluasi dalam memastikan produk memiliki kualitas yang memenuhi standar perusahaan. Aktivitas pengemasan dan penyimpanan dilakukan untuk mempertahankan kesegaran dan kualitas produk ketika diberikan kepada pelanggan. Sehingga produksi sari lemon menunjukkan pendekatan yang efisien dan efektif dalam pengendalian barang jadi.

Audit Terinci

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan temuan awal secara lebih spesifik dengan melakukan wawancara dengan pihak produksi. Data-data yang ditemukan kemudian dianalisis dan dibandingkan ke dalam temuan audit antara kondisi, kriteria, penyebab, dan akibat yang terjadi pada proses produksi. Adapun data bahan baku dari petani sebagai berikut :

Tabel 5.1 Data Bahan Baku

Data Bahan Baku (Dalam Satuan Kg)			
Bulan	Persediaan Bahan Baku	Bahan Baku Cacat	Total
Feb	81	6	75
Maret	160,2	8	152,2
April	224	1	223
Mei	449,8	252,8	197
Juni	423	88	335
Juli	753,8	3	750,8
Agst	265,5	0	265,5
Sept	476	14,6	461,4
Okt	425,4	19	406,4
Nov	391	8	383
Des	272	11,6	260,4
	3921,7	412	3509,7

Sumber : Data Diolah Peneliti (2024)

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa tahun 2023 pada Perusahaan PT. Al Fatih Porang Indonesia dalam produksi sari lemongra terjadi perbedaan persediaan bahan baku pada tiap bulannya. Dimana persediaan bahan baku yang tidak menentu, terkadang terjadi penerimaan bahan baku yang meningkat

ataupun menurun sehingga proses produksi yang tidak stabil. Diatas juga menunjukkan adanya masih cukup banyak bahan baku yang cacat atau tidak sesuai dengan kualitas yang ditetapkan oleh perusahaan. Hal ini terjadi disebabkan tidak adanya kriteria terdokumentasi mengenai bahan baku kepada petani membuat para petani kurang memaksimalkan bahan baku yang sesuai dengan keinginan perusahaan, meskipun perusahaan tetap memberikan intruksi yang mengakibatkan buah jeruk atau bahan baku yang diterima tidak sesuai dengan spesifikasi. Sehingga bahan baku tersebut tidak dapat diproduksi dan kemungkinan akan menimbulkan kerugian terhadap perusahaan.

B. Pembahasan

1. Rencana Induk Produksi dan Operasi

a. Jadwal Induk Produksi

Jadwal induk produksi adalah mengenai bagaimana perusahaan membuat spesifikasi tentang apa dan kapan yang akan dibuat sesuai dengan rencana produksi dari prosedur atau intruksi pada perusahaan. Rencana jadwal induk produksi sangat penting untuk proses produksi. Berdasarkan hasil wawancara pada produksi sari lemon PT. Al Fatih Porang Indonesia ini berjalan , namun masih belum berjalan secara efektif dan efesien. PT. Al Fatih Porang

Indonesia telah melaksanakan proses produksi dan jadwal induk produksi yang sesuai dengan intruksi yang telah ditetapkan oleh perusahaan dan produksi mengikuti dari jumlah permintaan konsumen dan juga produksi ditentukan dari jumlah bahan baku yang tersedia. Perusahaan menerima bahan baku tiap 10 hari pada hasil panen jeruk dari petani dan proses penguningan selama tiga hari. Namun, proses produksi yang belum dilakukan secara maksimal yang disebabkan dari bahan baku yang tidak teratur dan terkadang hasil panen petani tidak sesuai dengan keinginan perusahaan, sehingga menyebabkan ketersediaan bahan baku yang kurang. Hal ini, akan menjadi penundaan kegiatan produksi sesuai dengan jadwal yang ditetapkan oleh perusahaan. Ketersediaan bahan baku terjadi karena hasil panen yang kurang yang disebabkan karena beberapa faktor. Dari hasil wawancara oleh Bapak Sudarman mengatakan, faktornya yaitu ada pada cuaca yang menyebabkan pohon jeruk yang kurang menghasilkan buah. Tidak hanya itu penyebabnya juga biasa dari serangan hama yang membuat buah jeruk banyak yang tidak layak untuk di produksi.

b. Penilaian Atas Penggunaan Kapasitas Produksi

Penilaian atas penggunaan kapasitas produksi adalah bagaimana perusahaan dalam menentukan kapasitas yang

harus dimiliki. Penilaian dari kapasitas produk dilihat dari kualitas material yang digunakan atau bahan baku yang digunakan. Penilaian atas penggunaan kapasitas produksi pada PT. Al Fatih Porang Indonesia ini telah berjalan dengan baik dan efektif. Penilaian kualitas terhadap bahan baku, perusahaan telah memiliki ketentuan spesifikasi terhadap bahan baku yang akan diterima dari para petani. Perusahaan memiliki dua jenis kualitas dalam bahan baku yang digunakan yaitu kualitas jeruk great b dan great c. Great b merupakan bahan baku yang kualitas kulit jeruknya yang bagus dan great C merupakan bahan baku yang kualitas jeruknya yang kurang bagus namun masih bisa diproduksi.

c. Tingkat Persediaan

Dalam tingkat persediaan ini, perusahaan mengidentifikasi untuk apa dan berapa besaran persediaan dibentuk. Perusahaan mengidentifikasi besaran persediaan dilakukan dalam setahun, bulanan, atau mingguan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada PT. Al Fatih Porang Indonesia belum melakukan perencanaan penilaian dalam tingkat persediaan karena perusahaan menilai tingkat persediaannya dengan mengikuti hasil panen. Sedangkan hasil panen para petani masih belum teratur. Pada penerimaan bahan baku dilakukan sesuai instruksi atau prosedur yang

ditetapkan oleh perusahaan. Sebagai prosedur dalam penerimaan bahan baku adalah barang yang diterima ditimbang, diukur, dan diverifikasi untuk dicocokkan apakah barang telah sesuai dengan ketentuan kualitas. Tidak adanya identifikasi besaran persediaan yang dilakukan oleh perusahaan disebabkan karena tidak teraturnya bahan baku yang diterima. Sehingga, membuat perusahaan belum bisa membuat perencanaan dalam tingkat persediaannya. Dikatakan, tidak stabilnya bahan baku juga mempengaruhi persediaan. Hal ini, dapat mengalami risiko terhadap persediaan yang terlalu banyak atau terlalu sedikit dan juga adanya hasil panen yang tidak sesuai. Hal ini mengakibatkan adanya bahan baku yang tidak dapat diproduksi dan merugikan perusahaan.

2. Produktivitas dan Peningkatan Nilai Tambah

a. Penghapusan Persediaan

Aktivitas penghapusan persediaan dilakukan pada persediaan yang sekiranya sudah tidak layak dipasarkan. Dalam penghapusan persediaan, perusahaan memfokuskan produksinya pada tingkat persediaan yang ada agar tidak terjadi produk yang kadaluwarsa atau sudah tidak layak untuk diproduksi. Dari hasil wawancara pada PT. Al Fatih Porang

Indonesia, penghapusan persediaanya yang dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dan penyortiran kembali bahan baku tiap melakukan proses produksi, namun perusahaan belum memiliki kebijakan secara tertulis mengenai penghapusan atau pembuangan bahan baku yang sudah tidak layak sebagai acuan karyawan dalam melakukan tindakan penghapusan persediaan. Sehingga perusahaan dikatakan pelaksanaan aktivitas penghapusan atas persediaannya masih kurang efisien dan efektif. Hal ini, kemungkinan dapat mengalami risiko atas penghapusan persediaan tidak ditangani secara konsisten atau tidak tepat. Ini dapat memungkinkan untuk penyalahgunaan atau penundaan dalam mengambil tindakan yang diperlukan dalam menghapus persediaan yang tidak lagi bermanfaat atau layak. Sehingga dapat mempengaruhi efektivitas manajemen perusahaan serta meningkatkan risiko kerugian dalam perusahaan.

b. Tingkat Cacat No

Dalam produktivitas pengendalian tingkat cacat no terhadap proses produksi, perusahaan mengelola dan membangun sistem produksi untuk membantu karyawan dalam memproduksi dengan sempurna. Pengendalian tingkat produk gagal dalam produksi mengacu pada dimana produksi

tidak mengalami kegagalan. Dari hasil wawancara yang didapat oleh peneliti, pengendalian produk cacat pada PT. Al Fatih Porang Indonesia dalam produksi sari lemonya telah dilakukan namun belum berjalan secara efisien dan efektif. Walaupun perusahaan memiliki alur dalam melakukan proses produksi sehingga hal tersebut memungkinkan minimnya tidak terjadinya tingkat produk yang cacat. Seperti dilakukan penyortiran kembali pada bahan baku yang akan diproduksi, dilakukan pengelompokkan, penguningan, hingga pengemasan serta penyerahan produk kepelanggan seperti yang dikatakan oleh Bapak Sudarman dalam wawancaranya. Namun bukan berarti perusahaan tidak mengalami terjadinya kegagalan. Terkadang terjadi akibat dari pematangan yang terlalu lama sehingga mengalami pembusukan dan ikut masuk keproduksi dengan jumlah yang sedikit seperti 0,03 kg tidak akan mempengaruhi hasil produksi kecuali dengan jumlah yang besar. Kemungkinan hal ini terjadi karena kurangnya pengawasan. Kurangnya pengawasan mengakibatkan para pekerja kurang teliti sehingga menyebabkan terjadinya hal tersebut. Walaupun PT. Al Fatih Porang Indonesia dalam memproduksi sari lemon memiliki intruksi, pengawasan juga penting. Untuk mengurangi kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh karyawan. Seperti yang dikatakan oleh ibu Lisa

dan Tang, terkadang terjadi pada saat pengemasan yang tidak disegaja oleh karyawan.

c. Kemitraan dengan Pemasok

Kemitraan dengan pemasok merupakan hubungan perusahaan dengan pemasok dalam menciptakan bahan baku. PT. Al Fatih Porang Indonesia dalam produksi sari lemon, perusahaan melakukan kerja sama dengan para petani untuk menciptakan bahan baku yang dibutuhkan oleh perusahaan yaitu jeruk. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti, perusahaan telah melakukan kerja sama dengan para petani dengan efisien dan efektif. Dari wawancara yang dilakukan kepada bapak Sudarman. Perusahaan memiliki kerja sama yang erat dengan petani untuk menciptakan bahan baku yang dibutuhkan oleh perusahaan. Perusahaan menyediakan lahan yang akan dikelola oleh para petani dan menyediakan berupa bibit, pupuk, dan fasilitas lainnya. Selain itu juga, adanya evaluasi kerja yang biasa dilakukan pimpinan perusahaan dengan para petani. Evaluasi kerja para petani bisa dilihat dengan mengukur dari hasil panen yang mereka hasilkan dengan menerima hasil panen setiap 10 hari kerja yang juga memungkinkan perusahaan untuk memantau kualitas bahan baku yang diterima. Walaupun, perusahaan tetap memberikan

arahan mengenai standar kualitas bahan baku yang dibutuhkan perusahaan kepada para petani.

d. Pengembangan Angkatan Kerja dan Tantangan Dalam Bekerja

Pengembangan angkatan kerja merupakan suatu kebutuhan yang penting bagi perusahaan untuk memastikan bahwa karyawan memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaannya secara efektif dan efisien. Hasil dari wawancara PT. Al Fatih Porang Indonesia telah melakukan pengembangan angkatan kerja dan tantangan dalam bekerja secara efisien dan efektif dengan melakukan pengembangan wawasan dan pengetahuan kerja para karyawan dan para petani dengan melalui bimtek. Hal ini, untuk memastikan karyawan tetap berkinerja secara maksimal terhadap proses produksi dan para petani dalam menghasilkan jeruk yang berkualitas. Perusahaan dalam pengembangan wawasan dan pengetahuan pekerja dengan mengadakan bimtek (bimbingan teknis) pada karyawan dan petani yang bertanggung jawab atas jeruk, tetapi perusahaan tidak hanya berfokus pada produksi jeruk melainkan juga dengan porang dan pisang. Sese kali melakukan studi banding kepada petani diluar dalam meningkatkan pengetahuan para petani dalam meningkatkan kualitas jeruk. Seperti yang

dikatakan oleh bapak sudarman yang baru-baru dilakukan dimalang. Melalui kegiatan tersebut perusahaan membandingkan kualitas jeruk yang dihasilkan oleh petani dengan yang dihasilkan para petani dimalang, yang tujuannya untuk memberikan pemahaman lebih baik kepada para petani tentang cara merawat pohon jeruk agar tetap sehat dan menghasilkan buah yang berkualitas.

3. Pengendalian dan Evaluasi Produksi

a. Memaksimalkan Tingkat Pelayanan

Pengendalian dalam memaksimalkan tingkat pelayanan merupakan pelayanan yang diberikan oleh perusahaan untuk mencapai tingkat kepuasan pelanggan dengan memberikan pelayanan yang baik. Perusahaan harus menjamin bahwa pelayanan yang diberikan tepat. Pada PT. Al Fatih Porang dalam memaksimalkan tingkat pelayanannya ditandai dengan kualitas produk, harga yang kompetitif, dan pelayanan yang diberikan harus tepat waktu. Dari hasil wawancara, perusahaan dalam mengendalikan tingkat pelayanannya sudah dilakukan dengan efisien dan efektif. Perusahaan memiliki komitmen yang kuat untuk mempertahankan pelayanannya terhadap pelanggan disetiap tahapan proses pemesanan dan pengiriman produk. Perusahaan memastikan

bahwa setiap langkah, mulai dari pemesanan hingga pengiriman, diselesaikan dengan tepat waktu sehingga pelanggan menerima produk sesuai dengan harapannya. Selain itu, perusahaan sangat mementingkan kualitas produk yang perusahaan berikan kepada pelanggan. Perusahaan melakukan evaluasi terhadap kualitas produk sebelum di kemas dan dikirim untuk memastikan tidak adanya kesalahan yang akan terjadi. Sehingga perusahaan mampu menjamin kepuasan pelanggan terhadap produk yang diberikan. Perusahaan juga memiliki ketentuan dalam penetapan harga produk. Oleh karena itu, perusahaan menentukan harga produknya sesuai dengan tujuan penjualannya dengan mempertimbangkan perbedaan harga yang dijual oleh pelanggan outlet dengan pelanggan umum.

b. Pengendalian Investasi pada persediaan

Pengendalian investasi pada persediaan merupakan bagaimana perusahaan mengelola persediaannya baik dalam stok produk jadi atau bahan baku yang memastikan ketersediaannya untuk memenuhi kebutuhan pelanggan dan meminimumkan investasi pada persediaan, perusahaan harus mampu memadu seluruh aktivitas kedalam suatu proses yang terintegritas. Pada PT. Al Fatih Porang Indonesia dalam pengendalian investasi persediaannya dilakukan dengan

pengendalian persediaan bahan baku. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada bapak Sudarman mengenai pengendalian persediaan bahan baku dalam produksi sari lemon di PT. Al Fatih Porang Indonesia telah melaksanakan aktivitasnya namun belum dilaksanakan secara efisien dan efektif. Aktivitas pengendalian bahan baku, perusahaan memiliki jadwal produksi yang teratur dengan menerima bahan baku setiap sepuluh hari dari hasil panen. Bahan baku yang diterima akan dilakukan pengecekan kualitas untuk memastikan kualitas jeruk yang memenuhi standar dan masuk sebagai persediaan bahan baku yang akan siap untuk dilakukan proses produksi. Sementara, untuk persediaan barang jadi, kuatintanya ditentukan berdasarkan hasil proses produksi. Ketika bahan baku yang diterima oleh petani cukup banyak kemungkinan ada banyak produk yang dihasilkannya. Namun, perusahaan belum memiliki ketentuan dalam menentukan persediaan minimum karena perusahaan menetapkan persediaan produk jadinya berdasarkan ketersediaan bahan baku.

c. Pengendalian Bahan Baku

Perusahaan memiliki pengendalian spesifikasi standar kualitas terhadap bahan baku. Pada perusahaan PT. Al Fatih Porang Indonesia, memiliki standar kualitas dalam menerima

bahan baku yang telah ditetapkan. Dari hasil wawancara menunjukka bahwa perusahaan dalam aktivitas pengendalian bahan bakunya dilakukan dengan efisien dan efektif. Hal ini ditunjukkan bahwa perusahaan menetapkan spesifikasi kualitas bahan baku yang digunakan dalam produksi. Ada dua jenis kualitas bahan baku yaitu great b dan great c. penetapan dalam standar kualitas ini memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi dan memilih bahan baku yang memenuhi standar yang ditetapkan. Hal ini, membantu memastikan bahwa kualitas produk yang dihasilkan memenuhi kualitas yang diharapkan perusahaan dan pelanggan. Dengan memiliki kualitas bahan baku yang jelas, perusahaan dapat mengendalikan dan memantau kualitas bahan baku yang diterimanya dan mengambil tindakan perbaikan jika diperlukan. Hal ini, dapat mengurangi risiko produk cacat atau produk yang tidak memenuhi standar kualitas yang telah ditetapkan perusahaan.

d. Pengendalian Kualitas

Pengendalian kualitas dapat ditandai dengan dihasilkannya produk yang memenuhi spesifikasi yang ditetapkan oleh perusahaan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, PT. Al Fatih Porang Indonesia dalam mengendalikan kualitas produksi sari lemonnya dengan

memiliki prosedur yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Prosedur dalam memastikan kualitas produk, yang melakukan pemilihan bahan baku yang berkualitas, melakukan pemberisahan pada bahan baku, dan melakukan pematangan atau penguningan pada bahan baku serta melakukan penyortiran bahan baku setelah melewati proses penguningan hingga mencapai ketahap proses selanjutnya. Pemilihan bahan baku yang berkualitas merupakan hal penting dalam menghasilkan produk yang berkualitas. Dengan memastikannya kualitas bahan baku yang baik serta perusahaan selalu menjaga kebersihan pada saat melakukan produksi, perusahaan dapat mengurangi risiko terjadinya produk cacat. Hal ini, menunjukkan bahwa perusahaan telah melakukan pengendalian kualitas yang efisien dan efektif dalam menghasilkan produk yang sesuai ketentuan perusahaan.

e. Pengendalian Barang jadi

Pengendalian baharang Jadi merupakan pengendalian yang dilakukan untuk memastikan bahwa produk jadi yang dihasilkan memenuhi standar kualitas. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, PT. Al Fatih Porang Indonesia dalam pengendaliam barang jadi atas produksi sari lemon telah dilakukan dengan efisien dan efektif. Proses yang

efisien dan efektif dalam pengelolaan kualitas produk agar tetap terjaga kualitas. Seperti melakukan pemasakan dengan menggunakan suhu 100 sampai dengan 120 derajat. Sebelum melakukan pengemasan, perusahaan melakukan pengecekan kembali secara teliti terhadap produk yang telah diproduksi untuk memastikan produk tersebut memenuhi spesifikasi yang diharapkan. Produk yang dinyatakan telah sesuai akan dilakukan pengemasan dan penyimpanan produk. Pengemasan dilakukan untuk memastikan bahwa produk tetap dalam kondisi yang baik dan tidak mengalami kerusakan selama proses penyimpanan agar kondisi produk sari lemon tetap awet. Hal ini, dilakukan agar mencegah terjadinya kerusakan produk. Aktivitas pengemasan dan penyimpanan dilakukan untuk mempertahankan kesegaran dan kualitas produk ketika diberikan kepada pelanggan. Sehingga produksi sari lemon menunjukkan pendekatan yang efisien dan efektif dalam pengendalian barang jadi.

Fokus utama dilakukannya audit manajemen fungsi produksi adalah memastikan bahwa proses produksi dan operasi dilaksanakan sesuai prosedur yang ditetapkan oleh perusahaan. Adapun penelitian ini sejalan dengan penelitian Annisa (2020). Dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa aktivitas fungsi produksi telah efektif dan efisien dilihat dari beberapa indikator

yang menjadi tolak ukur dalam penelitiannya yaitu; jadwal induk produksi, tingkat persediaan, perencanaan keseimbangan lintas lini, penghapusan persediaan, tingkat cacat no, kemitraan dengan pemasok, pengembangan angkatan kerja dan menciptakan tantangan dalam bekerja, tingkat pelayanan, investasi persediaan, efisiensi produksi dan operasi pengendalian peralatan dan fasilitas, pengendalian kualitas, dan pengendalian barang jadi. Hal ini, juga sejalan dengan penelitian Caesar (2020), hasil penelitiannya menunjukkan secara umum aktivitas fungsi produksi telah efektif. Mulai dari jadwal induk produksi, perolehan bahan baku, dan perawatan peralatan dan kapasitas produksi telah dilaksanakan dengan baik. Meskipun kelangkaan bahan baku yang terjadi dan disebabkan oleh situasi pandemi saat itu menjadi kendala dalam pelaksanaan fungsi produksi pada PT. Mata Pelangi Chemindo membuat harga bahan baku naik dan biaya produksi meningkat. Begitu pula dengan penelitian Ridhlo (2019) dimana hasil penelitiannya menunjukkan pelaksanaan jadwal induk produksi sudah berjalan dengan baik, meski belum memiliki kebijakan tertulis mengenai pedoman dan pembuatan jadwal induk produksi serta pengendalian bahan baku yang tidak memiliki kriteria tertulis yang mengakibatkan kualitas bahan baku yang diterima tidak konsisten.

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian terhadap Produksi sari lemon PT. Al Fatih Porang Indonesia Kabupaten Sidrap yang bertujuan untuk menilai peningkatan efisiensi dan efektivitas fungsi produksinya dengan menggunakan ruang lingkup audit manajemen produksi sebagai peran audit manajemen dan sebagai acuan dalam penilaiannya, maka dapat disimpulkan bahwa jadwal produksi sari lemon PT. Al Fatih Porang Indonesia tidak tetap sesuai jadwal, karena dipengaruhi oleh faktor persediaan bahan baku yang tidak menentu. Namun, aktivitas produksi sari lemon PT. Al Fatih Porang Indonesia berjalan cukup efisien dan efektif. Dilihat dari hasil dari beberapa indikator dari ruang lingkup audit manajemen produksi yang sebagai acuan penilaian pengujian peran audit manajemennya, meskipun perusahaan memiliki beberapa kendala terutama pada bahan baku yang tidak menentu diterima dari petani.

B. Saran

Berdasarkan dengan adanya proses produksi yang tidak stabil, sebaiknya PT. Al Fatih Porang Indonesia pada proses produksi sari lemon dapat melakukan tambahan bahan baku dari luar untuk meningkatkan produksi, sehingga dapat melakukan proses produksi sesuai dengan jadwal produksi. Hal tersebut dapat menciptakan kegiatan produksi yang lebih efisien dan efektif dimasa yang akan datang. Pihak perusahaan PT. Al Fatih Porang Indonesia juga sebaiknya memahami pentingnya melakukan audit manajemen dalam produksi agar menciptakan siklus produksi yang terintegritas dan mencerminkan manajemen yang baik dalam perusahaan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas oprasional perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Betrianana, M. (2020). Analisis Audit Oprasional Dalam Menunjang Efisiensi Dan Efektifitas Penjualan Pada PT. Mega Prabu Mandiri. *Kolegial*, 8(2), 286-299.
- Julyanthry, V. S. (2020). *Manajemen Produksi dan Operasi*.
- Mahardika, C. W. (2020). Audit Manajemen Atas Fungsi Produksi pada PT. Mata Pelangi Chemindo (Studi Kasus Pada PT. Mata Chemindo Tenggara). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(1).
- Miza Nina Adlini, A. H. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974-980.
- Nirwanda, N. (2023). Penerapan Audit Manajemen Untuk Menilai Ekonomisasi, Efisiensi, Dan Efektivitas Pengendalian Produksi Dan Operasi (Studi Kasus Pada UD. Sumber Makmur). *Journal Of Student Research*, 1(2), 97-121.
- Refitasari, A. (2019). Mengenal Tujuan Dan Tahapan Audit Laporan Keuangan.
- Wulandari, A. (2020). Penerapan Audit Manajemen Untuk Menilai Efisiensi Dan Efektivitas Fungsi Produksi (Studi Pada Unit Flexible Packing PT. Miwon Indonesia) . *Doctoral Dissertation, Universitas Brawijaya*.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896-2910.
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kualitatif. *Bandung: Alfabeta*
- Khusaeri, I., & Agustin, B. H. (2022). Audit Manajemen Atas Fungsi Produksi Meningkatkan Kualitas Mutu Produk Furnitur Kayu Di PT. Segatama Lestari Kediri. *JCA (Jurnal Cendekia Akuntansi)*, 3(1), 44-55.
- Ismail, R. Y., & Setyorini, D. (2019). Audit Manajemen Atas Fungsi Produksi Pada Nimco Indonesia. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 7(7).
- Sahara, R. I. (2015). Analisis Audit Operasional Untuk Menilai Efisiensi Dan Efektivitas Produksi (Studi Pada Bagian Produksi PT Netania

- Kasih Karunia, Pasuruan, Jawa Timur). (*Doctoral dissertation, Brawijaya University*).
- SE, A. W. (2020). Penerapan Audit Manajemen Untuk Menilai Efisiensi Dan Efektivitas Fungsi Produksi (Studi Pada Unit Flexible Packaging PT. Miwon Indonesia). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 8(2).
- Andini, E. (2021). Peran Audit Operasional Dalam Meningkatkan Efektivitas Pengelolaan Produksi Pada PT. Bumi Mineral Sulawesi (*Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Palopo*).
- Roslia Ardiani Hijayati Moch. Dzulkrirom AR Achmad Husaini. 2014. Analisis Audit Operasional dalam Upaya Meningkatkan Efisiensi, Efektivitas, dan Ekonomisasi Bagian Produksi (Studi pada PT. Semen Gresik (Persero). *Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol. 12 No. 1 Juli 2014. Administrasibisnis.Studentjournal.ub.ac.id
- Rudiawan, H. (2021). Penerapan Manajemen Produksi Dalam Menyelaraskan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Manajemen Fe-Ub*, 9(2)
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1). 974-980.
- Utami, B., & Setyariningsih, E. (2020). Analisis varians untuk mengukur efisiensi dan efektifitas anggaran perusahaan PG gempolkrep tahun 2014-2015. *PRIVE: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 45-58.
- Teguh, M, T. S., Wulan, T. N., & Juansah, D. E. (2023). Teknik Pengumpulan data Kuantitatif dan Kualitatif pada Metode Penelitian, *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 5962-5974.